

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE
MENDONGENG UNTUK ANAK USIA DINI DI TK QOMARIYAH, SOBOKERTO,
NGEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Nadisa Fitri Amalia

193131087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Nadisa Fitri Amalia

NIM: 193131087

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri .

Nama : Nadisa Fitri Amalia

NIM : 193131087

Judul : "Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng untuk Anak Usia Dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024"

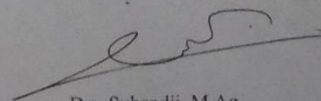
Telah memenuhi syarat diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 07 September 2023

Pembimbing



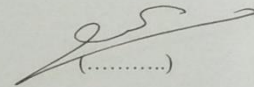
Drs. Subandji, M.Ag

NIP.19610102 199803 1 001

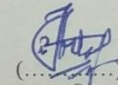
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng untuk Anak Usia Dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024” yang disusun oleh Nadisa Fitri Amalia (193131087) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 08 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

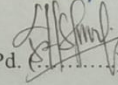
Penguji 2 Drs. Subandji, M.Ag.
Merangkap Sekertaris NIP.19610102 199803 1 001


(.....)

Penguji 1 Mila Faila Shofa, M.Pd.
Merangkap Ketua NIP.19870115 201903 2 005


(.....)

Penguji Utama Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd.,M.Pd.
NIP.19850712 201101 2 021


(.....)

Surakarta, 08 November 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dr. Fawzi Muhtarom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahkan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ibu Siti Nur Rohmini dan Bapak Muhammad Anwar yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus belajar dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Muhammad Yusuf Bachtiar, Nur Etika Sari, Khoiri Habib Anwari, Farah Audina Rif'ati yang telah mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
3. Adik Mufid Nurdin Atsaqif yang telah mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
4. Teman-teman kelas PIAUD C Angkatan 2019.
5. Bunda-bunda TK Qomariyah Sobokerto yang senantiasa memberikan inspirasi, motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.

(Q.S. An-Nahl: 78)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadisa Fitri Amalia

NIM : 193131087

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Mendongeng untuk Anak Usia Dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 07 September 2023

Yang Menyatakan



Nadisa Fitri Amalia

NIM. 193131087

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng untuk Anak Usia Dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama dan Mila Faila Shofa, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sri Warsiti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah PAUD Qomariyah yang telah memberikan izin dan membantu dalam melakukan penelitian.


7. Segenap guru dan karyawan PAUD Qomariyah yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Anwar, Ibu Siti Nur Rohmini, kakak2 dan Adik Mufid Nurdin Atsaqif yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi serta selalu mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman penulis yaitu Afifah Nurul Hidhayah dan Zulifah Aurora Safrina yang menjadi ruang cerita penulis, serta selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dan seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 07 September 2023

Penulis



Nadisa Fitri Amalia

NIM: 193131087

ABSTRAK

Nadisa Fitri Amalia, 2023, Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Drs. Subandji, M.Ag

Kata Kunci: Pengembangan Kemampuan Berbahasa, Metode Mendongeng, Anak Usia Dini

Penggunaan metode dan media pembelajaran berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran disekolah, penerapan media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran, media pembelajaran salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh pendidik atau guru, penerapan metode dan media yang tepat, maka aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng untuk anak usia dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali selama 8 bulan dari Februari sampai Oktober 2023. Subjek penelitian yaitu guru kelas A, sedangkan informan penelitian adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode mendongeng dalam pengembangan kemampuan berbahasa di TK Qomariyah Sobokerto dilakukan dengan tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyusun Modul Ajar. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan 3 langkah yaitu pembukaan, guru menyampaikan salam dan menyampaikan materi pembahasan, di kegiatan inti guru mendongeng dengan tema yang menarik sesuai dengan kurikulum, mengadakan tanya jawab, menyampaikan pesan-pesan kemudian kegiatan penutup guru melakukan *recalling* terhadap apa saja yang sudah dipelajari dan pesan-pesan dalam mendongeng. Pada tahap evaluasi dilakukan pada setiap hari pada akhir pembelajaran dengan menggunakan penilaian cheklist dan anekdot.

ABSTRACT

Nadisa Fitri Amalia, 2023, Implementation of Language Skills Development Through Storytelling Methods for Early Childhood Children in Qomariyah Sobokerto Kindergarten, Ngemplak, Boyolali Regency 2023 Academic Year, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Drs. Subandji, M.Ag

Keywords: Development of Language Skills, Ealy Childhood Storytelling Method

The use of learning methods and media has an influence in supporting the learning process at school, the application of intersting learning media can motivasi children to follow the learning process, learning media is one of the elements that must be developed by educators or teachers, teh application of appropriate methods and media, then aspects of language skills for early childhood aims to ensure that children are able to communicate verbally with their environment. Based on this, the aim of this research is to find out how to implement the development of language skill through the storytelling method for young children at Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Regency for the 2023-2024 academic yera.

The type of research used was qualitative descriptive research carried out at Qomariyah Sobokerto Kindergarten, Ngemplak, Boyolali Regency for 8 month from February to September 2023. The research subjects were class A teachers, while the research informant was the school principal. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, data analysis techniques use data collection, data reduction, data condensation, data presentation and conclusions.

The resulsts of the research show that the use of the storytelling method in developing language skills at the Qomariyah Sobokerto Kindergarten was carried out at the learning planning, learning implementation and evaluation stages. At the planning stage the teacher prepares the Teaching Module. At the implementation stage the teacher carries out 3 steps, namely the opening, the teacher conveys greetings and peresents the discussion material, in the core activity the teacher tells a story with an interesting theme in accordance with the curriculum, holds questions and answers session, conveys messages during the closing activity the teacher carries out recalling of what has been done. learned and messages in storytelling. The evaluation stage, it is carried out every day at the end of the lesson using checlist and anecdotes.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembahasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengembangan Kemampuan Berbahasa	11
2. Metode Mendongeng	22
3. Anak Usia Dini	41
B. Kajian Peneliti Terdahulu	46
C. Kerangka Berfikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	51

A. Jenis Penelitian	51
B. Setting Penelitian	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Waktu Penelitian	52
C. Subjek Informan	52
1. Subjek Penelitian	52
2. Informan	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi	55
E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
1. Pengumpulan Data	57
2. Reduksi Data	58
3. Penyajian Data	58
4. Kesimpulan atau Verification	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Fakta Temuan	60
1. Deskripsi Lokasi	60
2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Metode Mendongeng dengan Boneka Tangan	66
B. Interpretasi Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	50
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif	59
Gambar 4.1 Peta Lokasi TK Qomariyah Sobokerto	61
Gambar 4.2 Media Boneka Tangan	74
Gambar 4.3 Kegiatan Mendongeng Spibam Sii Super Bayam	74
Gambar 4.4 Kegiatan Mendongeng Harimau dan Beruang	76
Gambar 4.5 Kegiatan Mendongeng Kisah Sapi dan Rakun.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	98
Lampiran 2 :Field note observasi	102
Lampiran 3 :Field note wawancara	111
Lampiran 4 :Modul ajar	120
Lampiran 5 :RPPM	128
Lampiran 6 :Penilaian cheklis dan catatan anekdot	134
Lampiran 7 :Dokumentasi	136
Lampiran 8 :Surat ijin penelitian	138
Lampiran 9 :Surat tugas pembimbing	139
Lampiran 10 :Surat keterangan penelitian	140
Lampiran 11 :Daftar riwayat hidup.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hana (2017:2) Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Menurut Aris (2014:2-3) Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Edycation for Young Children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut pra ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioal emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini Menurut Eliza (2013:93).

Menurut Yuliana (2013:18-19) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada rentan usia 0-6 tahun. pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentan pertumbuhan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Perkembangan adalah suatu pola perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih kompleks dari berbagai aspek perkembangan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Susanto (2012), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga

menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Perkembangan bahasa anak menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam mendidik anak usia dini. Bahasa sendiri menjadi alat komunikasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat mengerti apa yang dipikirkan oleh anak.

Perkembangan bahasa anak mencakup empat komponen, yaitu: kemampuan berbicara, kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak Menurut Madyawati (2016). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat. Anak usia dini mampu mengembangkan kemampuan bicarannya melalui percakapan kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan stimulasi yang diberikan orang tua serta guru ketika di sekolah. Seluruh kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak pun dapat berkembang optimal sesuai dengan usianya.

Kecerdasan bahasa tentunya dapat dibentuk, seperti yang dijelaskan oleh Howard Gardner bahwa potensi kecerdasan pada anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kecerdasan yang dimiliki seorang anak pada masa awal pertumbuhannya sampai usia sekolah tidak bisa dibiarkan sendiri untuk berkembang. Potensi tersebut masih harus dibantu oleh orang-orang terdekatnya yaitu orang tua dan guru. Peran guru ketika di sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek tata bahasa, membaca, menulis, bicara, dan mendengar yang dapat disampaikan secara

menyenangkan Menurut Madyawati (2016). Dengan cara ini, anak-anak tidak merasa bahwa mereka sebenarnya sedang mengasah kemampuan berbahasa.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak di sekolah, salah satunya metode mendongeng. Menurut Putri (2017) Metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena melalui kegiatan mendengar, anak dapat secara langsung menyerap informasi yang diterima melalui penutur. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi pemerolehan bahasa anak seperti penguasaan kosakata baru sehingga anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya kepada orang lain. metode mendongeng merupakan salah satu metode alternatif yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan memang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. karena anak usia dini ini, aspek kemampuan berbahasa yang lebih dikembangkan adalah kemampuan menyimak ataupun mendengarkan. kemampuan bahasa anak sangat bagus.

Menurut Rukiyah (2018:1-2) mendongeng merupakan salah satu bentuk tradisi lisan sebagai sarana komunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa kehidupan, sudah ada berabad-abad yang lalu. tradisi lisan ini terus berkembang dan pernah menjadi primadona bagi ibu atau nenek dalam mengantar tidur anak atau cucu mereka. namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan faktor kesibukan yang semakin meningkat tradisi mendongeng banyak ditinggalkan orang. televisi,

film, dan *gadget* lebih menarik perhatian dibanding mendongeng. Seorang ibu yang biasanya mendongeng saat anaknya tidur seringkali tidak mengetahui bahwa anaknya sudah tidur karena asyik dengan acara televisi atau handphonenya. Mendongeng merupakan kegiatan yang tampaknya sepele, tetapi sangat berarti bagi perkembangan jiwa anak. Mendongeng bila dilakukan dengan pendekatan yang sangat akrab akan mendorong terbukanya cakrawala pemikiran anak, sejalan dengan pertumbuhan jiwa sehingga mereka akan mendapat sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Bercerita kepada anak merupakan peranan penting karena bukan hanya menanamkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan cara anak dalam berpikir Menurut Tampubolon (1991). Dengan penerapan metode bercerita, pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membantu kemampuan anak dalam berbicara. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosakata pada anak, maka kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata. Setelah itu anak terlatih menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak mampu mengeja atau membaca tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut bermula dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran tentunya memiliki manfaat dalam proses pembelajaran anak. Media

pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, serta penggunaannya merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar Menurut Widayati (2020). Hal ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh pendidik atau guru. Melalui media pembelajaran anak akan belajar secara optimal apabila anak tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Salah satu cara untuk mengoptimalkan proses belajar anak adalah dengan memberikan media pembelajaran yang tepat dan menarik minat belajar anak.

Penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk memperlancar interaksi antara guru dengan anak didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien Menurut Widayati (2020). Dengan metode mendongeng dapat digunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik. Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat berhubungan dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu boneka tangan, sebagai peraga saat bercerita kepada anak didik.

Beberapa jenis boneka tangan di Indonesia ada yang dijadikan sebagai warisan budaya masyarakat (yang merupakan budaya bangsa), yaitu Wayang Golek dari Jawa Barat yang membawakan cerita Ramayana dan Mahabarata. Sementara di Jawa Tengah dan Jawa Timur terkenal juga dengan nama Wayang Krucil atau yang lebih dikenal dengan Wayang Kulit Menurut Madyawati (2016). Memenuhi kebutuhan media pembelajaran di

sekolah terkhusus di taman kanak-kanak, boneka tangan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Karakter boneka tangan yang digunakan biasanya karakter boneka yang dekat dengan dunia anak agar dapat lebih menarik.

Boneka tangan merupakan bentuk tiruan dari bentuk manusia atau bentuk hewan yang khusus cara menggunakannya yaitu dengan cara menggunakan tangan, seperti yang dipakai pada boneka tangan si unyil Menurut Madyawati (2016). Boneka tangan ini memiliki ukuran yang lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan kedalam tangan. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena efektif dalam membantu anak dalam belajar berbahasa.

Berdasarkan observasi awal di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali di kelompok A TK Qomariyah Sobokerto. Selama tiga hari pertama sekolah dimulai, anak-anak masih dibebaskan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, kelas barunya, dengan melakukan kegiatan bermain. Saat hari kedua observasi, guru di kelompok A menerapkan metode bercerita menggunakan alat peraga, yaitu boneka tangan. Penggunaan media pembelajaran boneka tangan tersebut dilakukan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, yaitu pengenalan dengan masing-masing anak. Pada saat itu anak-anak yang melihat pun langsung tertarik dan mulai memperhatikan guru ketika bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Ditunjukkan dengan perilaku anak ketika guru memulai cerita dengan boneka tangan, anak-anak menunjukkan respon

gembira dengan bersorak bersama serta ada beberapa yang melontarkan pertanyaan kepada guru. Interaksi dengan anak juga dilakukan guru ketika memulai percakapan dengan anak menggunakan boneka tangan tersebut. Anak-anak juga dapat merespon atau memberikan tanggapannya ketika guru sedang bercerita. Dengan begitu suasana pembelajaran anak dikelas pun terasa menyenangkan dan tidak monoton.

Hasil observasi di pada kelompok A dimana proses pembelajaran dilakukan dengan lebih dominan menggunakan benda-benda yang udah di siapkan guru. Selain itu guru juga menggunakan berbagai metode seperti metode bercakap-cakap dan metode bercerita namun tanpa menggunakan peraga. Kurangnya media pembelajaran juga yang menjadikan anak kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari fakta di atas, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih mengenai penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki keinginan berbentuk kajian penelitian kualitatif dengan judul Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng untuk Anak Usia Dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Ajaran 2023/2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada antara lain adalah:

1. Metode mendongeng sudah bagus.
2. Kemampuan bahasa anak masih rendah.

C. Pembahasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang akan dikaji menjadi lebih terarah, pembatasan masalah dalam peneliti ini yaitu peneliti memfokuskan pada “Implementasi pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng untuk anak usia dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2023/2024”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditemukan maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng untuk anak usia dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2023/2024?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng untuk anak usia dini di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengajaran yang lebih maksimal oleh guru terkait penggunaan metode mendongeng menggunakan boneka tangan sehingga anak didik memiliki pengembangan bahasa yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan bahasa melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan dalam pengembangan bahasa anak, khususnya metode mendongeng menggunakan boneka tangan
- c. Bagi PAUD, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai perkembangan bahasa anak
- d. Bagi penulis, peneliti ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan bahasa anak dalam wawasan tentang metode mendongeng menggunakan boneka tangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian Pengembangan Kemampuan Berbahasa

Menurut Ahmad (2012:19) Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi. Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi-fungsi, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi, dan disamping itu disebabkan oleh perubahan-perubahan tingkah laku. Dari sini kita dapat merumuskan pengertian perkembangan pribadi yaitu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Perkembangan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perkembangan merupakan proses yang tidak berhenti
- 2) Semua aspek perkembangan saling memengaruhi

- 3) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu
- 4) Perkembangan terjadi pada tempat yang berlainan
- 5) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas
- 6) Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan perkembangan.

Novan (2012:84) Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Hal ini bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. yaitu anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog). Adapun *socialized speech* yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi 5 bentuk sebagai berikut:

- 1) *Adapted information* (penyesuaian informasi), terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersamaan yang dicari
- 2) *Critism* (kritik), menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain
- 3) *Command* (perintah), *request* (perintah), dan *threat* (ancaman)
- 4) *Questions* (pertanyaan)
- 5) *Answer* (jawaban)

Ahmad (2012: 36-38) Usia anak 4 tahun: perkembangan bahasa anak dihasilkan antara lain tahu nama-nama binatang, menyebutkan nama benda yang dilihat dibuku atau majalah, mengenal warna, bisa mengulang empat digit angka, bisa mengulang dengan empat suku kata serta suka mengulang kata , frasa, suku kata, dan bunyi. Sedangkan pada usia anak 5 tahun: perkembangan bahasa yang dihasilkan adalah diantaranya bisa menggunakan kata deskriptif seperti kata sifat, mengerti lawan kata: besar kecil, lembut kasar, dapat berhitung sampai 10, bicara sangat jelas kecuali jika ada masalah pengucapan, dapat mengikuti tiga intruksi sekaligus, mengerti konsep waktu: pagi, siang, malah, besok, hari ini, dan kemarin, serta bisa mengulang kalimat sepanjang sembilan kata.

Menurut Uno (2010) Kemampuan merupakan yang ada didalam diri manusia sejak lahir. Kemampuan adalah potensi yang berupa kesanggupan, kecakapan dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan manusia terlebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien. kemampuan berbahasa merupakan salah satu bidang pengembangan anak usia dini yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. tujuan pengembangan kemampuan berbahasa untuk anak usia dini adalah agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa.

Menurut Syamsu (2004) Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

Bahasa dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Menurut Otto (2015) kemampuan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan ketrampilan sosial mereka. kemampuan bahasa sangat penting dikembangkan, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya atau orang dewasa disekitarnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru). Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.

Sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini standar kompetensi dasar (3.11 dan 4.11) mengenai perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak adalah memahami bahasa ekspresif dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif. Standar Tingkat Pencapaian dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional

Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak usia 4-5 tahun, kemampuan bahasa yang harus dikuasai sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

- 1) Memahami bahasa reseptif
- 2) Memahami bahasa ekspresif
- 3) Keaksaraan

b. Ruang lingkup pengembangan bahasa

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu

- 1) Menyimak perkataan orang lain
- 2) Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan
- 3) Memahami cerita yang dibacakan
- 4) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat
- 5) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia
- 6) Mengulang kalimat sederhana
- 7) Bertanya dengan kalimat yang benar
- 8) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru
- 9) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
- 10) Menyebutkan kata-kata yang dikenal
- 11) Mengutarakan pendapat kepada orang lain
- 12) Menyatakan alasan terhadap sesuatu ketidaksetujuan

- 13) Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar
- 14) Memperkaya perbendaharaan kata
- 15) Berpartisipasi dalam percakapan

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Lilis (2017:9) Bahasa dan bicara merupakan bagian dari komunikasi yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Dalam pelaksanaannya, anak terlebih dahulu mengembangkan aspek bahasanya, baru kemudian akan mulai menguasai bicara. Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator dalam perkembangan kognitif seorang anak, hal ini berhubungan dengan keberhasilan ataupun keterlambatannya dalam berfikir dan berkomunikasi di lingkungannya. seorang anak yang dikatakan lambat dalam berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan komunikasinya dalam sehari-hari secara pribadi atau lingkungan sosialnya, hal ini dapat berakibat sulitnya belajar, bersosialisasi dan kegiatanbekerja lainnya saat dewasa nanti.

Secara umum terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain:

- 1) Perkembangan otak dan kecerdasan

Adanya hubungan antara pengukuran intelegensi dengan pengukuran perkembangan bahasa (kosakata, kemampuan artikulasi dan indikasi kemampuan kematangan berbahasa). bahasa adalah alat bantu belajar, jadi dapat diperkirakan apabila anak

mengalami kekurangan dalam perkembangan bahasa maka hal tersebut akan mempengaruhi pemerolehan belajarnya. Biasanya anak yang mengalami perkembangan pesat dalam bahasanya maka tergolong anak yang pintar. Sedangkan seorang anak yang banyak bicara bukansalah satu pengukuran bagi kemampuan bahasa anak karena terkadang anak yang pendiam dan tidak banyak bicara bukan berarti bodoh, akan tetapi terkadang mempunyai kecerdasan.

2) Jenis Kelamin

Perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Anak perempuan lebih cepat dapat bicara dibandingkan anak laki-laki. Mereka memiliki perkembangan pemerolehan kosakata yang lebih cepat. Remaja putri banyak memiliki kemampuan superior dalam *verbal performance*, sedangkan pada anak laki-laki terdapat masalah keterlambatan bicara atau gangguan bicara salah satunya adalah gagap.

Perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan anak perempuan dapat dilihat dari faktor biologi dan sosialnya. Perkembangan otak kiri (*hemisfer cerebral*) pada anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki padahal otak mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan bahasa. Pengaruh lingkungan sangat mendominasi karena anak perempuan biasanya bermain boneka dirumah dengan mengajaknya bicara disesuaikan dengan fantasi mereka. Realitanya, seorang ibu lebih

sering mengajak anak perempuannya berbicara dari pada anak laki-laki. Adanya permainan seperti itu membuat anak perempuan lebih sering berinteraksi dengan orang dewasa lain yang diajak bicara. Sedangkan anak laki-laki lebih diarahkan pada penguasaan motorik dimana lebih mengutamakan banyaknya gerakan daripada berbicara.

d. Fungsi Bahasa Bagi Anak usia Dini

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak , dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini , terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak. Kemendiknas (2000) fungsi pengembangan bahasa bagi anak sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak dan ekspresi, komunikasi dengan lingkungan, perasaan dan pikiran kepada orang lain

Menurut Hamdan (2020:6) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa dibedakan menjadi dua fungsi bahasa perorangan dan fungsi bahasa kemasyarakatan. lima macam fungsi bahasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu

- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

e. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Nurbiana (2014) Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Beranjak dari pemahaman ini maka ada beberapa aspek yang harus dikembangkan guna meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini.

1) Kemampuan Menyimak

Kajian tentang kegiatan menyimak pada anak berkaitan dengan suatu proses yang dilakukan anak sehingga anak memiliki kesanggupan dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain. Kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menerjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu.

Adapun Menurut Daeng (2010) kemampuan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh komunikasi melalui bahasa lisan. Kemampuan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut:

a) *Acuity*

Acuity adalah kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya mendengar suatu percakapan di sekitar anak, mendengar suara motor dan lainnya.

b) *Auditory Discrimination*

Auditory Discrimination yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara, misalnya suara motor berbeda dengan suara mobil.

c) *Auding*

Auding yaitu proses yang didalamnya terdapat asosiasi dengan pesan yang diungkapkan, dimana proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. seseorang tidak akan menyimak kalau tidak memiliki tujuan tertentu, sebaliknya seorang pembicara melakukan kegiatan menyimak karena mempunyai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tertentu, ada dua aspek yang perlu diperhatikan.

a) Ada pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara

b) Pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara

1) Kemampuan Mengungkapkan

Menurut Elfiran (2018) Kemampuan mengungkapkan adalah kemampuan anak untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas.

Kesimpulannya kemampuan menyimak adalah menjadi dasar belajar bahasa, memahami makna komunikasi, untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. kemampuan mengungkapkan adalah kemampuan individu dalam menyatakan isi pikiran dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal.

2. Metode Mendongeng

a. Metode Mendongeng

Menurut Wiwin (2018:5) metode mendongeng pada hakikatnya sama dengan metode ceramah yaitu metode secara lisan artinya guru menyampaikan materi ajarnya dengan menuturkan secara lisan. tetapi dalam metode mendongeng guru lebih leluasa berimprovisasi. Untuk itu apabila kita mau menggunakan dongeng sebagai metode pengajaran pada anak hendaknya kita memahami unsur-unsur penting. Unsur tersebut antara lain:

1) Unsur visual

Unsur ini berkaitan dengan benda-benda yang akan dijadikan alat bantu mentranspormasi pesan dalam mendongeng.

2) Unsur aural

Unsur aural pada dongeng yaitu melatih kemampuan anak dalam

mendengar dengan memiliki kemampuan, diharapkan anak mampu dan terbiasa mendengar informasi secara imajinatif sehingga kemampuan visualisasinya semakin meningkat.

3) Unsur kinestetik

Unsur ini yaitu keluwesan gerak tubuh guru atau pendongeng saat mengajar dengan teknik mendongeng.

4) Unsur tema

Unsur tema adalah *Graded Design* dari dongeng secara keseluruhan tema menjadikunci dan tujuan dalam membangun, membentuk serta mengarahkan cara pandang peserta didik menuju cara pandang positif. Pendidik harus mempersiapkan dongeng yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

5) Unsur tokoh dan watak.

Unsur itu berfungsi untuk membentuk karakter anak.

Menurut Priyono (2001:15) Mendongeng merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan karena banyak manfaat yang bisa di petik dari kegiatan tersebut. Dengan mendongeng seseorang bisa menyajikan fakta-fakta secara sederhana. Ketika seorang pendongeng bercerita tentang sekuntum bunga mawar atau seekor ikan emas secara tidak sadar dia sedang mengajarkan ilmu pengetahuan alam kepada anak-anak secara sederhana dan menarik. Kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan saja, tetapi punya tujuan. Mendongeng mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- 2) Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif
- 3) Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa
- 4) Dapat membedakan perbuatan yang baik yang perlu di tiru dan dicontoh, yang buruk tidak perlu dicontoh
- 5) Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak

Tujuan mendongeng dapat tercapai dalam mendongeng hendaknya dipilih dongeng yang sesuai dengan usia anak. Dongeng yang dibawakan jangan sampai menjadi mimpi buruk bagi anak. Selain sesuai dengan usia anak dongeng hendaknya mengandung unsur nilai-nilai pendidikan dan hiburan, bahasa yang digunakan untuk mendongeng harus sederhana sesuai dengan tingkat pengetahuan anak. Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan seorang pendongeng yaitu:

- 1) Pendongeng harus ekspresif dan enerjik untuk menarik perhatian anak. Jika pendongeng terlihat tidak bersemangat dalam menyajikan cerita, anak-anak tidak akan tertarik mendengarkannya. Dalam mendongeng harus ada perubahan intonasi, mimik wajah dan gerakan tubuh.

- 2) Pendongeng harus banyak membaca sehingga cerita yang disampaikan bervariasi, anak akan bosan jika mendengar cerita yang sama. Dengan banyak membaca pendongeng juga dapat berimprovisasi dalam mendongeng.
- 3) Memilih cerita yang mempunyai pesan, tidak semua cerita rakyat mempunyai pesan moral yang baik untuk anak-anak. Pilihlah cerita rakyat yang pesan dan budayanya dapat ditiru anak-anak.
- 4) Sesuaikan dengan usia anak karena setiap tingkatan umur memiliki cara bercerita atau mendongeng yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan informasi yang berbeda di tiap tingkatan umur.

Mendongeng bisa dilakukan dengan dua cara yaitu mendongeng tanpa alat peraga dan mendongeng dengan alat peraga. Mendongeng tanpa alat peraga bisa dilakukan oleh seorang ibu/nenek kepada cucunya dan guru kepada muridnya. Sedangkan mendongeng dengan alat peraga adalah mendongeng dibantu dengan alat peraga, misalnya mendongeng dengan cara membacakan buku cerita bergambar, sambil memainkan boneka. Ada pun cara yang dilakukan sebelum mendongeng, seorang pendongeng hendaknya sudah hafal jalan cerita dan mengenal karakteristik tokoh-tokoh dongeng yang akan dibawakan.

b. Tujuan Mendongeng

Menurut Triyanto (2007) menyatakan bahwa dongeng memiliki tujuan hiburan dan pendidikan karakter. Tujuan mendongeng menurut Priyono (2001) adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang dan menambah imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar
- 2) Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif
- 3) Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa
- 4) Membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk, yang dapat ditiru maupun ditinggalkan
- 5) Rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak

Menurut Alamsyah (2015) Tujuan kegiatan mendongeng yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1) Tujuan kecerdasan

Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak-anak yang mencakup:

- a) Meningkatkan penguasaan perbendaharaan kata
- b) Meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak dan berbicara
- c) Meningkatkan kemampuan anak memahami cerita dan melatih kemampuan anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya

2) Tujuan pemahaman

Tujuan ini terkait dengan informasi dalam dongeng yang ingin disampaikan pada anak-anak, baik informasi yang berupa pengetahuan maupun nilai-nilai moral. tujuan pengetahuan terkait dengan peran dongeng dalam meluaskan dan menambah ilmu pengetahuan anak-anak

3) Tujuan kesenangan

Tujuan ini berkaitan dengan aspek rekreatif atau hiburan yang disuguhkan pada anak-anak

c. **Manfaat Mendongeng**

Sebagian orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah dialaminya dalam kehidupan nyata. Dongeng ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek kognitif (penghayatan) anak-anak Menurut Asfandiyar (2007). Banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan mendongeng, baik untuk anak-anak maupun pendongengnya, Manfaat tersebut Menurut Rukiyah (2018) adalah sebagai berikut:

1) Menunjang sikap proaktif

Anak akan terlatih untuk bersikap proaktif yang akan terus dikembangkan dalam hidupnya, Hal ini akan membant perkembangan dan pertumbuhan jiwa serta kreativitas anak.

2) Mempererat hubungan anak dengan orang tua

Saat mendongeng ada jalinan komunikasi yang erat antara pendongeng (orang tua atau guru) dengan anak. Melalui kata-kata, belaian, pelukan, pandangan penuh sayang, senyuman ekspresi, kepedulian, dan sebagainya. Hal tersebut akan mempererat hubungan antara pendongeng dengan anak. Anak akan merasa diperhatikan, disayang sehingga dia pun akan merasa lebih dekat. Kedekatan akan membuat anak lebih nyaman, aman, bahagia sehingga menciptakan sebuah situasi yang kondusif bagi perkembangan fisik maupun psikisnya.

3) Menambah pengetahuan

Cerita-cerita di dalam dongeng memberi pengetahuan baru bagi anak. Cerita Legenda terjadinya suatu tempat misalnya akan memberi pengetahuan tentang nama-nama tempat dan nama-nama tokoh. Cerita tentang binatang mengenalkan nama-nama binatang.

4) Melatih daya konsentrasi

Dongeng sebagai sarana informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak melatih anak dalam memusatkan perhatian anak beberapa saat terhadap objek tertentu. Saat kita mendongeng anak memperhatikan kalimat-kalimat yang kita keluarkan, gambar-gambar atau boneka di tangan. Saat itu biasanya anak tidak mau diganggu ini menunjukkan bahwa anak

sedang konsentrasi mendengarkan dongeng. Apalagi jika kita mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng yang kita sampaikan. Kemampuan konsentrasi yang baik menstimulasi kemampuan yang lain.

5) Menambah perbendaharaan kata

Saat mendongeng banyak kata-kata yang digunakan, yang kemungkinan merupakan kata baru bagi seorang anak, Dengan demikian perbendaharaan kata anak akan bertambah. Semakin banyak dongeng yang didengar semakin banyak pula kata-kata baru yang diperkenalkan kepada anak.

6) Menumbuhkan minat baca

Jika kita mendongeng dengan menggunakan buku cerita, berarti kita telah memperkenalkan benda. Jika anak tertarik berarti kita telah menanamkan rasa cinta kepada buku, rasa cinta pada buku akan menumbuhkan minat baca pada anak.

7) Memicu daya berfikir kritis anak

Seorang anak biasanya selalu bertanya tentang hal-hal baru yang belum pernah mereka temui, ketika mendengarkan dongeng yang belum pernah mereka dengar mereka akan bertanya tentang hal baru tersebut. Ini akan melatih anak untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan memicu anak untuk berpikir kritis.

8) Merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang menarik. Rasa ingin tahu tersebut dapat menumbuhkan daya imajinasi, fantasi dan kreativitas anak. Dongeng-dongeng yang disajikan dalam konteks olah logika dapat membangkitkan kemampuan imajinasi, fantasi, serta kreativitas anak.

9) Memberi pelajaran tanpa terkesan mneggurui

Pada saat mendengarkan dongeng anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tanpa diberitahu secara langsung oleh pendongeng.

d. Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mendongeng

Menurut Bunanta (2009) Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penurunan cerita, guru terlebih dahulu menerapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam metode mendongeng. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan mendongeng kepada anak
- 2) Mengatur tempat duduk anak
- 3) Pembukaan kegiatan mendongeng
- 4) Memberikan alat bantu yang menarik
- 5) Langkah penutup kegiatan mendongeng dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng.

e. Teknik Mendongeng Untuk Anak

Mendongeng dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi tugas guru dalam menyiapkan metode penyampaian cerita, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi tanggung jawab guru di kelas, begitupun dalam mendongeng guru juga memiliki target agar pesan moral dalam cerita dipahami peserta didik, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, guru memerlukan metode dalam penyampaian cerita yang tepat sebelum guru mendongeng dihadapan peserta didik, sehingga guru perlu mengetahui apa yang perlu diperhatikan sebelum mendongeng Abdul (2008). Beberapa macam teknik yang perlu diperhatikan Abdul (2008) dalam mendongeng, yaitu:

1) Tempat Bercerita

Bercerita tidak selalu harus dilakukan di dalam kelas, tetapi boleh juga di luar kelas yang dianggap baik oleh guru agar para siswa bisa duduk dan mendengarkan cerita.

2) Posisi Duduk

Sebelum guru memulai bercerita sebaiknya ia memosisikan para siswa dengan posisi yang nyaman untuk mendengarkan cerita.

3) Bahasa Cerita

Bahasa cerita adalah bahasa yang baik dan mudah dipahami terutama pada anak usia dini karena mereka masih pada tahap mengumpulkan kosa kata.

4) Intonasi Guru

Cerita menyangkup pengantar, rangkaian peristiwa, konflik yang muncul dalam cerita, dan klimaks.

5) Permunculan Tokoh-Tokoh

Ketika mempersiapkan cerita guru harus mempelajari terlebih dahulu tokoh-tokohnya, agar dapat memunculkannya secara hidup di depan anak usia dini. Untuk itu, diharapkan guru dapat menjelaskan peristiwanya dengan jelas.

6) Penampakan Emosi

Saat bercerita guru harus dapat menampakkan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada pendengar bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi si guru sendiri.

7) Peniruan Suara

Sebagian orang ada yang mampu meniru suara-suara binatang dan benda tertentu,

8) Penguasaan Terhadap Siswa Yang Tidak Fokus

Perhatikan siswa di tengah cerita haruslah dibangkitkan sehingga mereka bisa mendengarkan cerita dengan senang hati dan berkesan.

9) Menghindari Ucapan Spontan

Guru seringkali mengucapkan ungkapan spontan setiap kali menceritakan suatu peristiwa. Kebiasaan ini tidak baik karena bisa memutuskan rangkaian peristiwa dalam cerita.

10) Waktu Penyajian

Mendongeng tidak sebatas bercerita tanpa judul atau inti sari dari sebuah cerita, sehingga mendongeng bagi orang tua atau pun guru membutuhkan strategi dalam menyiapkan waktu karena daya konsentrasi anak berbeda-beda, agar anak-anak memahami pesan moral dalam dongeng yang disampaikan.

11) Tahapan Menutup Cerita

Metode mendongeng yang disampaikan memiliki sebuah pesan moral dalam dongeng, sehingga harapan seorang guru yaitu peserta didik memahami isi dongeng yang telah disampaikan, apakah peserta didik memahami cerita yang telah disampaikan atau sebaliknya, sehingga guru pun memerlukan strategi dalam menutup kegiatan mendongeng.

f. Prosedur Penerapan Mendongeng

Menurut Alamsyah (2015) karakter dongeng biasanya bersifat turun-temurun dan pengarangnya tidak dikenang, serta akhir cerita biasanya berakhir bahagia. pelaksanaan dongeng sebaiknya guru menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan. Berikut prosedur penerapan pelaksanaan strategi yang dapat dilakukan guru:

- 1) Pilih tema yang akan dijadikan dongeng
- 2) Siapkan alat peraga atau media pendukung lainnya. Media dapat berupa barang-barang bekas dan tidak membahayakan
- 3) Sebaiknya settingan kelas tempat dongeng sudah disediakan, khususnya posisi duduk pendongeng dan siswa pendengar dongeng
- 4) Pastikan, suasana kelas kondusif dan tidak ada yang keluar masuk kelas
- 5) Saat mendongeng, gunakan bahasa tubuh yang sesuai, dan dengan bahasa yang mudah dipahami anak
- 6) Hubungkan cerita dengan konteks kehidupan

g. Bentuk dan Jenis Dongeng atau Bercerita

Menurut Kusniaty (2014) Bercerita atau mendongeng di Taman kanak-kanak memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan pada anak, dalam rangka penyampaian materi pembelajaran. Bentuk-bentuk metode bercerita atau mendongeng terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Bercerita atau mendongeng tanpa alat peraga

Bercerita atau mendongeng tanpa alat adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan kepada anak didik. Artinya kegiatan bercerita yang dilakukan guru hanya mengandalkan suara, mimik, dan panto mimik atau gerak anggota tubuh.

2) Bercerita atau mendongeng dengan alat peraga

Bercerita atau mendongeng dengan alat peraga adalah metode bercerita dimana pada saat bercerita guru menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya. alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.

Menurut Kusniaty (2014) Sebuah dongeng tidak hanya mengisahkan tentang manusia saja, tetapi juga tentang binatang, tanaman, dan makhluk lainnya. Pada dasarnya, semua yang ada di sekitar kita dapat diangkat menjadi sebuah dongeng yang memiliki makna cerita tersendiri. ada lima bentuk dongeng sebagai berikut:

1) Mitos

Bentuk dongeng ini menceritakan tentang kepercayaan terhadap alam gaib atau benda-benda magis. Contohnya Nawang wulan dan jaka tarub, Batu menangis

2) Legenda

Bentuk cerita ini biasanya mengenai riwayat atau asal-usul terjadinya suatu daerah. Contohnya legenda gua kemang, legenda batu belah batu bertangkup

3) Fabel

Dalam fabel, biasanya menceritakan mengenai kisah yang bertokoh utamakan binatang. Dongeng berbentuk fabel ini sering dijadikan sebagai media untuk mendidik anak-anak Contohnya Si kancil dan buaya, Si kancil dan pak petani

4) Sage

Dalam dongeng berbentuk sage ini biasanya menceritakan mengenai kisah-kisah kepahlawanan, keberanian, maupun kisah kesakitan seseorang. Contohnya Ciung wanara, Patih gadjah mada

5) Jenaka dan Pandir

Dongeng jenaka atau pandir ini menceritakan mengenai orang-orang yang selalu bernasib sial. dongeng ini bersifat dongeng dan menghibur pendengar atau pembacanya karena kelucuan

yang dilakukan oleh sang tokoh. Contohnya Dongeng si pandir,
Si kabayan

Kusniaty (2014) Lalu ada juga bentuk dongeng dibagi menjadi empat jenis yaitu

1) Dongeng Binatang

Dalam dongeng binatang menceritakan mengenai kisah kehidupan binatang yang digambarkan dapat berbicara layaknya manusia. Dongeng binatang yang paling terkenal adalah sang kancil.

2) Dongeng Biasa

Dongeng biasa adalah dongeng yang berisikan tokoh berwujud manusia dan biasanya menceritakan mengenai kisah suka duka seseorang.

3) Lelucon atau Anekdote

Lelucon atau anekdot adalah jenis dongeng yang biasanya terdapat cerita menggelikan hati sehingga membuat seseorang yang mendengarkan atau membacanya menjadi tertawa. Sementara itu terdapat perbedaan antara dongeng lelucon dan dongeng anekdot. Anekdot biasanya menyangkut mengenai kisah fiktif lucu pribadi dari tokoh yang benar-benar ada. Anekdot biasanya digunakan untuk menyindir perilaku seseorang

h. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mendongeng

Menurut Bunanta (2009) Metode pengembangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pengembangan terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pengembangan. Demikian pula untuk metode mendongeng memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan, antara lain:

- a) Dapat menjangkau jumlah yang relatif lebih banyak
- b) Waktu tersedia dapat bermanfaat dengan efektif dan efisien
- c) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- d) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- e) Secara relatif tidak banyak menggunakan biaya,

2) Kekurangan, antara lain:

- a) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila dongengnya tidak menarik bagi anak-anak
- b) Anak-Anak terkadang tidak mau diam dan ribut, sehingga guru terkadang susah untuk menenangkan anak untuk diam.

3. Media Boneka Tangan

a. Pengertian Boneka Tangan

Menurut Widayati (2020) Boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dipergunakan untuk menyampaikan materi melalui format cerita. Media boneka dapat digunakan sebagai peraga dalam bercerita. Media boneka

merupakan media tiga dimensi. Macam-macam dari boneka untuk anak usia dini antara lain boneka jari, boneka tangan, boneka tongkat, wayang, dan lainnya. Media boneka tangan, salah satu media yang dapat digunakan dalam penerapan metode bercerita untuk anak. Menurut Madyawati (2016) Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat Metode Mendongeng dengan Media Boneka

Tangan

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. Manfaat boneka tangan menurut Salsabila dalam Madyawati (2016) yaitu:

- 1) Membantu anak membangun keterampilan social
- 2) Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita)
- 3) Melatih bersabar dan menanti giliran
- 4) Meningkatkan kerjasama
- 5) Meningkatkan daya imajinasi anak
- 6) Memotivasi anak agar mau dan berani tampil
- 7) Meningkatkan keaktifan anak
- 8) Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran
- 9) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya

10) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit

c. Tujuan Metode Mendongeng dengan Media Boneka Tangan.

Menurut Mudini dan Purba (2009) Tujuan metode bercerita dengan media boneka tangan diantaranya yaitu:

1) Mendorong atau menstimulasi anak

Mendorong atau menstimulasi ini dilaksanakan oleh pembicara yang berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan yaitu menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar, dalam hal ini dimaksud adalah guru atau pendidik sebagai pembicara atau sang pencerita bisa memberikan semangat kepada peserta didik menggunakan media boneka tangan sehingga dengan begitu anak terinspirasi dalam mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru.

2) Meyakinkan

Meyakinkan ini adalah jika guru berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap anak-anak. Alat yang paling penting dalam meyakinkan yaitu argumentasi. Oleh karena itu, dibutuhkan bukti, fakta dan contoh konkret yang bisa memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar ketika bercerita dengan media boneka tangan.

3) Menggerakkan

Menggerakkan ini dilakukan oleh guru menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari anak berupa seruan persetujuan atau ketidak setujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksisosial.

4) Menginformasikan

Menginformasikan ini jika guru ingin memberi informasi mengenai sesuatu agar anak-anak bisa mengerti dan memahaminya.

5) Menghibur

Tujuan dasar dalam bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan menyampaikan informasi tertentu kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgianto, yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain. Kegiatan bercerita memiliki tujuan umum yaitu memberitahukan dan melaporkan, menjamu dan menghibur, membujuk, mengajak, dan meyakinkan.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak usia Dini

Menurut Aidil (2018) Pengertian Pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Pengertian pendidikan

anak usia dini sebagaimana dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatuupaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun tyang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Disamping istilah pendidikan anak usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan Direktorat padu (2002:3)

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Yuli (2020) Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyentuh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadiandan lain-lain,

Menurut Hibana (2016) Secara rinci tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah
- 3) Menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak
- 4) Menanam sikap disiplin
- 5) Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indra)
- 6) Meningkatkan kecakapan anak yang merupakan kesanggupan anak untuk menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan fisik dan mental.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Menuru Paul (2016) Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam hal ini terjadi lompatan perkembangan fisik dan non fisik Apabila mengacu pada kurikulum hasil belajar anak usia dini yang dikeluarkan oleh Depdiknas, maka ada beberapa karakteristik yang perlu dimiliki oleh anak usia dini sebagai hasil belajar Menurut Hibana (2015) yaitu sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik

- a) Usia 0-1 tahun: dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturanotot tangan dan otot kaki
- b) Usia 1-3 tahun: dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot punggung, otot kaki serta meningkatkan keseimbangan
- c) Usia 4-6 Tahun: dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot dan terjadinya koordinasi mata, tangan sebagai persiapan untuk menulis

2) Perkembangan Kognitif

- a) Usia 0-1 tahun: merespon berbagai reaksi (suara, cahaya, gerak, rangsangan) dan lingkungan sekitar dan mengenal benda-benda yang ada disekitar
- b) Usia 1-3 tahun: mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- c) Usia 4-6 tahun: dapat mengenal, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak ide tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungan

3) Perkembangan Bahasa

- a) Usia 0-1 tahun: bereaksi terhadap suara, bunyi dan mengeluarkan suara-suara.

- b) Usia 1-3 tahun: bereaksi terhadap suara, bunyi dan mengeluarkan suara-suara. yang didengarnya, mengerti isyarat, dan perkataan orang lain serta mengucapkan keinginannya dalam bentuk tingkah laku dan ucapan sederhana
 - c) Usia 4-6 tahun: dapat berkomunikasi serta lisan untuk menjawab pertanyaan, bercerita, memberi informasi dan menulis dengan simbol-simbol yang melambangkan serta memperkaya penguasaan kosa kata
- 4) Perkembangan Sosial Emosional
- a) Usia 0-1 tahun: mengenal dan bereaksi terhadap rangsangan dan dapat mengungkapkan emosi yang wajar
 - b) Usia 1-3 tahun: menaruh minat dan percaya terhadap orang lain dan mampu mengekspresikan emosinya, dapat berpisah dari ibunya, dan mulai mengenal kebersihan
 - c) Usia 4-6 tahun: mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
- 5) Perkembangan Moral dan Agama
- a) Usia 1-3 tahun: dapat mengucapkan doa pendek dan meniru tingkah laku orang dewasa dalam beribadah
 - b) Usia 4-6 tahun: dapat melakukan ibadah, terbiasa mematuhi aturan dan dapat hidup bersih

6) Perkembangan Seni

- a) Usia 0-1 tahun: bergerak bebas mengikuti irama musik
- b) Usia 1-3 tahun: dapat menggerakkan tubuhnya untuk melakukan berbagai gerakan sesuai dengan irama musik, menciptakan berbagai kreasi sesuai yang dicontohkan.
- c) Usia 4-6 tahun: dapat mengungkapkan gagasan dan menciptakan berbagai kreasi dengan menggunakan berbagai media

Orang tua pendidik pada usia dini hendaknya memahami hal-hal penting pada tahun-tahun awal usia anak. Dengan pemahaman dan perlakuan yang tepat pada masa ini, anak akan memperoleh kemajuan belajar yang memadai dan mendasari proses pembelajaran dan pelatihan berikutnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Nila Nurmawahda dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Mendongeng Kak Awam Prakoso dalam menyampaikan Pesan Moral pada Anak Usia Dini”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa kak awam dalam menyampaikan pesan moral melalui bernyanyi dinilai melalui empat aspek persiapan dalam mengimplementasikan metode mendongeng yaitu strategi mendongeng, teknik mendongeng, langkah dasar mendongeng dan tahap penyampaian pesan moral yang memiliki indikator di setiap aspeknya.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu persamaan membahas tentang metode mendongeng untuk anak usia dini dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan kegiatan yang dilakukan. Tempat penelitian tersebut di Kampung Dongeng milik Kak Awam. dan penelitian ini bertempat di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali

Nur Fachrin Isna dari Universitas Islam Negeri Raden Intan pada 2018 dengan berjudul “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Tanya Jawab menggunakan Media Kartu Bergambar”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar salah satunya sebagai berikut: guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tanya-jawab dengan membuat RPPH.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu persamaan membahas pengembangan bahasa anak usia dini dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, metodenya dan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian tersebut di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung dan penelitian ini bertempat di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Ana Islamiati dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada 2020 dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan.

Relevan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu persamaan membahas tentang mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode berbicara media boneka tangan. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada tempat dan penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian tersebut di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan dan penelitian ini bertempat di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

C. Kerangka Berfikir

Metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Pada saat melakukan proses pembelajaran, pendidik harus menentukan metode pembelajaran yang efektif bagi anak. Jadi metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang mempunyai peran penting dalam melakukan proses pembelajaran karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan berhasilnya anak didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik atau metode pembelajaran tertentu tidak

dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode bercerita.

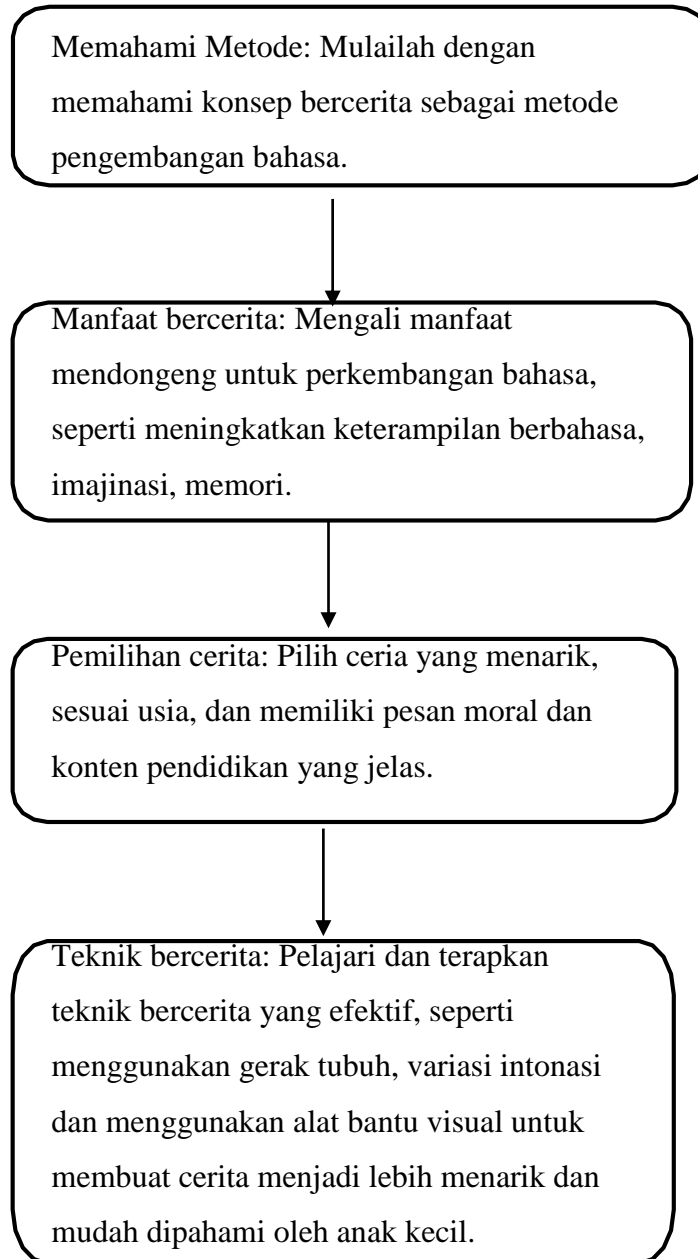
Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka ini ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi, boneka tangan adalah boneka yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar dari boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan.

Dalam menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode. Salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan metode mendongeng. Dalam menggunakan metode bercerita pun pendidik harus mempersiapkan agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak merasa monoton atau membosankan. Dengan menggunakan media salah satunya yaitu boneka tangan yang akan menarik perhatian anak dan akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan baru bagi anak. Jadi dalam proses pembelajaran

dibutuhkan media atau metode yang bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan demikian kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bagaimana proses belajar menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap aspek pengembangan bahasa anak. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggambarkan kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sapto (2020:156) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan bervariasi alat pengumpulan data (*multi-methods*). Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman terhadap data dan alat pengumpulan data, serta sumber data dan bagaimana mendapatkannya, merupakan suatu hal penting bagi seorang peneliti kualitatif untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sebuah masalah objek secara alamiah yang kemudian disusun secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penjelasan, kata-kata maupun gambar sesuai dengan topik yang diambil.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Qomariyah, Sobokerto, Ngemplak, Boyolali. Adapun alasan penentuan tempat peneliti ini, karena di TK tersebut telah menerapkan metode mendongeng dan jarang sekali ditemukan adanya kegiatan metode mendongeng di tingkat PAUD sehingga dapat dikatakan kegiatan metode mendongeng ini sangat menarik untuk diteliti

lebih lanjut terkait kegiatan metode mendongeng bertujuan untuk menumbuh sikap proaktif, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dari bulan Februari 2023 – November 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Feb	Maret	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul	X									
2.	Observasi awal	X	X								
3.	Penyusunan proposal	X	X	X							
4.	Seminar proposal				X						
5.	Pengumpulan data					X	X				
6.	Analisis data						X	X			
7.	BAB IV-V							X	X	X	
8.	Munaqosyah										X

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian.

Menurut Syifaul (2020:3) Subyek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan

penelitian yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas A di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak Kabupaten Boyolali.

2. Informan Penelitian.

Menurut Saleh (2017:170) informan penelitian yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak Kabupaten Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini meneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sapto (2020:150) Observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam *setting* alamiah dengan tujuan untuk mengeksplorasi atau menggali dan membangkitkan suatu makna dari suatu fenomena yang ada dalam diri partisipan atau subjek dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng di TK Qomariyah, Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati berjalannya kegiatan metode mendongeng dalam kemampuan berbahasa anak.

2. Wawancara

Menurut Sapto (2020:164) wawancara adalah salah satu perangkat teknik metodologi pengumpulan data bagi peneliti kualitatif. Wawancara adalah suatu bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengarkan. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi sekumpulan fakta realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode interaksional khusus. wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada suatu tujuan tertentu, seperti tujuan penelitian untuk menggali (membangkitkan) informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015) membagi wawancara menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur berupa instrumen dengan beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada subjek dan informan dengan tujuan memperoleh informasi terkait fokus penelitian. Metode wawancara ini akan dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

3. Dokumentasi

Menurut Sapto (2020:188) Dokumen adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, foto atau karya

monumental seseorang. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, yang menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu tersebut. peneliti mengambil beberapa dokumen seperti modul ajar, RPPM dan penilaian harian dan anekdot.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Arnild (2020:4) Sebuah konsep metodologi pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologi, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber dan cara. Menurut Yusra (2021:5) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Menurut Sugiyono (2014) Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pertama, triangulasi sumber yaitu cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan

eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Kedua, triangulasi metode yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Satori (2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan membandingkan serta mengecek data hasil penelitian melalui informasi dari berbagai sumber. Hal itu bertujuan agar mendapatkan data yang benar dan terpercaya. Triangulasi sumber peneliti mengecek data dari hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan triangulasi metode, peneliti mengecek data yang diperoleh dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di TK Qomariyah Sobokerto Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Salah (2017:174) Sebelum data dianalisis terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis (menulis hasil pengamatan, wawancara, rekaman, dokumentasi, selanjutnya mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan). kegiatan ini berlangsung terus menerus semenjak peneliti mulai memasuki lapangan sehingga analisis data berlangsung selama pengumpulan data.

Menurut Chesley (2017:93-94) Sebuah penelitian memerlukan sebuah metode yang tepat agar peneliti memperoleh jawaban penelitian. setidaknya

terdapat dua istilah yang digunakan untuk merujuk sebuah metode, yakni metode penelitian dan metodologi penelitian. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. pemilihan metode penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data deskriptif atau deskripsi verbal dari informan. langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Menurut Matthew (2014) Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian. Kegiatan mengumpulkan data ini dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk menggali berbagai informasi-informasi atau berbagai dokumen-dokumen tertulis, baik dalam bentuk catatan yang diperoleh dari lokasi penelitian, maupun berupa kutipan hasil wawancara sebagai data yang dapat dijadikan pendukung untuk mensupport data penelitian kemudian dapat diseleksi dan dikaji lebih lanjut.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari sumber sangat banyak karena itu perlu untuk difokuskan lagi pada hal-hal yang penting untuk dicari. Data yang sudah direduksi tersebut akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2016:247) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data

untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran..

3. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian dilakukan dalam bentuk kategori yang akan memudahkan penulis untuk memahami data tersebut. Menurut Sugiyono (2016:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

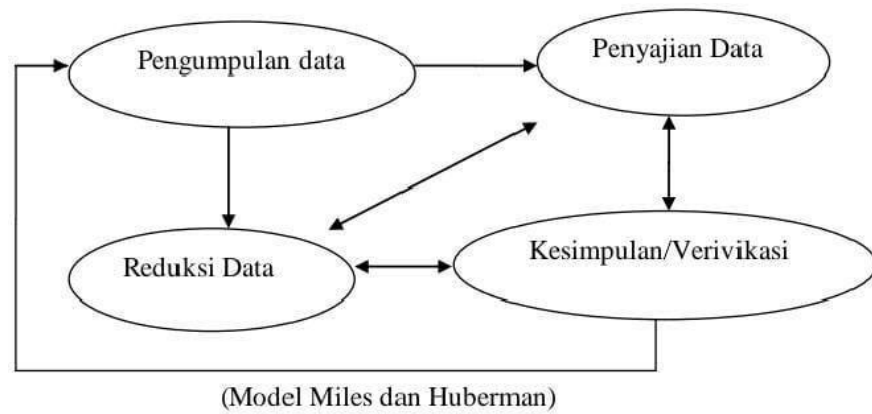
4. Kesimpulan/ Verifikasi

Menurut Sugiyono (2016:17) Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Penarikan kesimpulan melalui verifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam hal ini penarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini, disimpulkan dari serangkaian hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang permasalahan yang diteliti yaitu mengenai implementasi pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng di TK Qomariyah Sobokerto Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan gambar di atas, apabila dalam menarik kesimpulan dirasakan masih kurang maksimal, karena dalam reduksi data atau dalam sajian data

kurang memadai, maka peneliti kembali melakukan proses kerja. Dengan demikian hal itu dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan, sehingga pada tahap penarikan kesimpulan akan menghasilkan rumusan yang maksimal.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Berdirinya Lembaga

TK Qomariyah Sobokerto didirikan pada tahun 2017 di bawah naungan Yayasan Ibu Qomariyah Ngemplak dengan jumlah siswa pertama 13 anak dan tenaga kependidikan sebanyak 5 orang. Atas prakarsa dari Keluarga dr Djoko Susianto, sp.M yang peduli dengan kegiatan sosial dan dakwah. TK Qomariyah terus berkembang hingga jumlah siswa sekarang 57 anak.

(Dokumentasi, 30 Agustus 2023)

b. Struktur Keperguruan TK Qomariyah Sobokerto

Yayasan Ibu Qomariyah : Dr. dr. Widiastuti, Sp.Rad.(K)

Kepala TK Qomariyah : Sri Warsiti, S.Pd

Bendahara : Yuyun Syamsiyah, S.Pd

Pendidik : Yuyun Syamsiyah, S.Pd

Rizky Amalia, S.Pd

Arvig Budiatus Sholikah, S.Pd

Kharitsatun Jamilah, S.Pd

(Dokumentasi, 30 Agustus 2023)

c. Alamat dan Peta Lokasi TK Qomariyah Sobokerto

TK Qomariyah Sobokerto terletak di Gunung Sari RT 04 Rw 06 Desa Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Kode pos 57375 Jawa Tengah. Rw 06 Desa Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Byolali.



Gambar 4.1 Peta Lokasi TK Qomariyah Sobokerto

Berdasarkan hasil observasi, lokasi TK Qomariyah terletak strategis berada di tepi jalan raya sehingga akses jalan sangat mudah. Lokasi TK Qomariyah lebih tepatnya berada di belakang Masjid Al-Qomariyah. TK Qomariyah juga dikelilingi dengan persawahan dan perkebunan sayur-sayuran sehingga memiliki udara yang sejuk.

(Dokumentasi, 30 Agustus 2023)

d. Status TK Qomariyah Sobokerto

Taman Kanak-Kanak Qomariyah Sobokerto merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan yayasan Ibu Qomariyah, sudah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali untuk

program Taman Kanak-Kanak dan belum terakreditasi. Berdasarkan informasi terbaru PAUD Qomariyah sudah terakreditasi A sejak Desember 2022.

(Dokumentasi, 30 Agustus 2023)

e. Daftar Prestasi Siswa-Siswi TK Qomariyah Sobokerto

Selama kurang lebih 5 bulan berdiri sejak tahun 2017, PAUD Qomariyah banyak mendapatkan prestasi di berbagai bidang. Prestasi yang diperoleh sebanyak 32 yaitu 27 prestasi dari siswa dan 5 prestasi dari guru. Prestasi siswa-siswi diperoleh dari berbagai bidang. Prestasi siswa-siswi PAUD Qomariyah terlampir.

(Dokumentasi, 30 Agustus 2023)

f. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Qomariyah Sobokerto

1) Visi Taman Kanak-kanak Qomariyah Sobokerto

“Mencetak generasi Robbani yang berakhlak Qur’ani, santun, kreatif, cerdas, dan mandiri.

2) Misi Taman Kanak-kanak Qomariyah Sobokerto

a) Membiasakan anak berperilaku sesuai kebiasaan islam.

b) Mempersiapkan anak menjadi Hafidz Qur’an dengan target awal juz 30.

c) Membentuk anak menjadi aktif, kreatif, dan mandiri.

d) Menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak berkembang dengan optimal.

3) Tujuan Taman Kanak-kanak Qomariyah Sobokerto.

- a) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri.
- b) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- c) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
- d) Menjadikan anak beragama sejak dini.
- e) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
- f) Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat Kabupaten/ Kota/ Provinsi/ Nasional.

(Dokumentasi, 30 Agustus 2023)

g. Status TK Qomariyah Sobokerto.

Taman Kanak-kanak Qomariyah merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Ibu Qomariyah, sudah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali untuk program Taman Kanak-kanak dan belum terakreditasi.

(Dokumentasi, 30 Agustus 2023)

h. Kurikulum yang dilakukan di TK Qomariyah Sobokerto

Menurut Ahmad (2023) Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat *holistik* (menyeluruh) agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulus yang utuh, sehingga mengembangkan potensi yang dimiliki anak. salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan menggunakan penilaian non-akademik.

Kurikulum yang digunakan pada TK Qomariyah Sobokerto merupakan kurikulum merdeka. Tujuan kurikulum merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. struktur kurikulum di kurikulum merdeka didasari tiga hal yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter pancasila. Komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan media pembelajaran. aspek perkembangan anak pada kurikulum merdeka yaitu aspek nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, enam aspek perkembangan ini biasadisebut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). TK Qomariyah Sobokerto menerapkan kurikulum merdeka agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi

kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajarannya.

Kurikulum yang diterapkan pada TK Qomariyah Sobokerto memiliki prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Pembelajaran intrakurikulum

Pembelajaran intrakurikulum dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

2) Pembelajaran kokurikulum

Pembelajaran kokurikulum berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

3) Pembelajaran ekstrakurikulum

Pembelajaran ekstrakurikulum ialah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat anak dan sumber daya satuan pendidikan.

Menurut peneliti, kurikulum yang diterapkan pada TK Qomariyah Sobokerto telah teraplikasi dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip diatas begitu juga dengan proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang dapat

menstimulus aspek-aspek perkembangan anak dengan baik sesuai dengan usia anak.

(Dokumentasi, 30 Agustus 2023)

2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Metode Mendongeng dengan Boneka Tangan

Observasi dilakukan oleh peneliti yaitu di bulan Februari sampai September di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Observasi awal dilakukan pada bulan Februari, dan penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan sidang proposal yaitu dimulai dari bulan Agustus-September 2023. Penelitian dilakukan di dengan teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran menggunakan metode mendongeng dengan boneka tangan di kelompokA TK QomariyahSobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa informan seperti Bunda Sri Warsiti selaku kepala sekolah, dan Bunda Kharitsa serta Bunda Fitri, selaku guru kelompok A TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Dokumentasi dilakukan dengan foto dan meminta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti, RPPM dan Modul Ajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pembelajaran di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali ini menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Dalam kelompok A, digunakan tiga kegiatan dan tiga

kelompok belajar serta satu kegiatan pengaman. Pada kelompok A TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali terdiri dari 19 anak dan 2 orang guru kelas. Berdasarkan informasi dari guru kelompok A, Bunda Kharitsa dan Bunda Fitri menyampaikan penggunaan metode dalam menyampaikan pembelajaran ada beberapa macam yaitu bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, dan karyawisata. Dari beberapa metode tersebut penerapannya bergantian disesuaikan dengan tema kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik, di TK Qomariyah Sobokerto, strategi tingkat pencapaian perkembangan anak seperti memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan di TK Qomariyah Sobokerto menerapkan mengungkapkan bahasa seperti mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan, menyebut kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak setuju, menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. (Observasi Pembelajaran, 30 Agustus 2023).

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Bunda Sri Warsiti selaku Kepala Sekolah di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali sebelum dilaksanakannya pembelajaran para guru mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu. Rencana program tersebut berupa program rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan Modul Ajar.

Dalam penyusunannya sangat penting karena untuk menentukan tema, sub-sub tema, materi pembelajaran dan rencana kegiatan. Selain rencana pembelajaran, yang perlu dipersiapkan juga metode, media, strategi pembelajaran serta kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak. Melalui berbagai perencanaan ini yang bertujuan agar tercapainya visi, misi dan tujuan pembelajaran secara optimal. (Wawancara bunda Sri Warsiti, 30 Agustus 2023)

Hal senada diungkapkan oleh Bunda Kharitsa, selaku guru kelompok A TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali dalam wawancara (11 September 2023) bahwa :

“Untuk persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah menyusun prota, prosem, RPPM dan Modul Ajar. Kalau untuk persiapan ketika akan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan ya seperti pembelajaran yang lainnya mbak. Kita memilih cerita sesuai dengan tema sebelum dilakukan pembelajaran, terus dipertimbangkan durasi ceritanya, jangan yang terlalu panjang. Terus kita juga memilih tokoh boneka mana saja yang digunakan dalam bercerita. Pada saat bercerita juga kita harus menampilkan suara yang berbeda disetiap tokohnya, agar anak dapat memahami karakter suara disetiap tokohnya. Dalam memainkan tangannya juga harus lentur dan antara suara dengan gerakan boneka harus tepat. Terus kita juga bisa melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak”.

Pada observasi di hari Rabu 30 Agustus 2023 peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan. Sebelum dilaksanakan metode mendongeng dengan media boneka tangan, guru mempersiapkan beberapa yang diperlukan untuk melakukan proses pembelajaran dengan metode tersebut. Sebelumnya guru juga sudah

menentukan tema cerita, mempersiapkan boneka atau tokoh yang akan digunakan, dan beberapa lembar kertas yang bertuliskan sebuah kosakata yang berhubungan dengan tema cerita. Mendongeng yang akan disampaikan kepada anak disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta pesan apa yang akan disampaikan kepada anak. (Observasi Pembelajaran, 30 Agustus 2023).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam pembelajaran guru mempersiapkan Modul Ajar dan RPPM terlebih dahulu. Dalam penyusunannya menentukan tema, sub-sub tema, materi pembelajaran dan rencana kegiatan. Selain itu metode, media, strategi pembelajaran serta kegiatan yang akan diberikan kepada anak. Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan metode mendongeng dengan boneka tangan. Sebelum dilakukan guru mempersiapkan beberapa yang akan diperlukan seperti menentukan tema, boneka atau tokoh. Mendongeng yang disampaikan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan pesan yang ada didalam cerita tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah dilakukannya berbagai perencanaan sebelum proses pembelajaran, yang meliputi penyusunan Modul Ajar selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran yang meliputi :

1) Pembukaan

Pembukaan dilakukan diawal sebelum kegiatan inti dimulai. Sebelum pembukaan, dilakukan penyambutan anak yang dilakukan di gerbangsekolah. Pembukaan dimulai pukul 08.00WIB. Tahapan yang dilakukan oleh guru ketika melakukan pembukaan, sebagai berikut: (Observasi Pembelajaran, 07 September 2023)

- a) Guru meminta anak untuk berbaris dihalaman sekolah, lalu berbaris bersama dengan TK A, TK B dan KB, di pimpin salah dengan gurusesuaijadwalpiket, berdoa, membaca ikhrrar, bernyanyi menggunakan bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa jawa, setelah selesai anak-anak di panggil sesuai kelas nya untuk melakukan fisik motorik.
- b) Setelah itu, kegiatan pembukaan diawali dengan salam yang akan dijawab oleh anak, kemudian guru menanyakan kabar anak tidak lupa guru juga mengabsen anak dengan cara memanggil nama anak satu persatu agar anak dapat mengetahui nama teman-teman dikelasnya.
- c) Kemudian dilakukan pembiasaan ketika kegiatan pembukaan yaitu seperti menyanyikan yel-yel TK Qomariyah, doa harian ,surat-surat pendek, nama-nama surat, asmaul husna dan doa-doa yang sudah dihafalkan anak pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

- d) Dilanjutkan temapembelajaran, bertema ternakku yang gemuk. Setelah itu guru bercakap-cakap dengan anak mengenai tema yang akan dipelajari, serta menjelaskan apa saja kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu.

Dalam wawancara Rabu, 30 Agustus 2023 Bunda Sri Warsiti, selaku kepala sekolah di TK Qomariyah Sobokerto juga menjelaskan bahwa:

“...Untuk kegiatan pembuka dilakukan diawal sampai sebelum kegiatan inti, di pembukaan ini guru memberi salam kepada anak dilanjut dengan menanyakan kabar, toilet training, serta guru berdiskusi dengan anak mengenai tema dan serta kegiatan yang akan dilakukan di hari itu.”

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Bunda Kharitsa selaku guru di kelompok A TK Qomariyah Sobokerto dalam kegiatan wawancara (Senin, 11 September 2023) yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembuka itu kegiatan awal yang dilakukansaat pembelajaran, guru melakukan salam, menanyakan kabar anak, lalu menanyakan ada yang ingin minum atau ke kamar mandi tidak sebelum pembelajarandi mulai, terus guru juga berdiskusi apersepsi tema pada hari itu.”

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti di kelas dengan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di kelompok A TK

Qomariyah Sobokerto, yang sebelumnya dilakukan pembelajaran mendongeng dengan media boneka tangan.

(Observasi Pembelajaran, 07 September 2023)

Langkah-langkah pelaksanaan bercerita dengan boneka tangan:

- a) Guru meminta anak untuk merapatkan tempat duduknya agar saat kegiatan mendongeng berlangsung dengan kondusif.
- b) Selanjutnya guru memulai mendongeng dengan media boneka tangan, di dalam kelas.
- c) Guru mulai menceritakan cerita sesuai dengan tema pada hari itu. Pada saat observasi, guru menceritakan cerita mengenai tema ternakku yang gemuk dan hewan ciptaan Allah lalu guru bercerita dengan menggunakan empat boneka, dengan karakter yang berbeda. Pada saat mendongeng, guru juga menerangkan beberapa kosakata baru sesuai dengan tema yang diceritakan.
- d) Diawali dengan pengenalan tokoh boneka yang akan dijadikan media pembelajaran. Dengan begitu anak juga dapat mengetahui siapa saja yang menjadi tokoh di cerita tersebut. Pada saat mendongeng guru juga menggunakan suara yang berbeda-beda di setiap tokohnya, dengan tujuan agar anak mudah memahami alur ceritanya.
- e) Guru juga menampilkan kosakata baru di dalam cerita, serta terdapat tulisan yang nantinya akan di eja oleh anak. Secara tidak langsung anak akan bertambah perbendaharaan katanya melalui

dongeng tersebut.

- f) Diakhir dongeng, guru mengulas kembali apa yang telah diceritakannya dan memberi anak beberapa pertanyaan, dengan begitu guru dapat mengetahui apakah anak dapat memahami atau tidak cerita yang telah disampaikan.

Setelah sesi dongeng berakhir guru menjelaskan kegiatan apa yang selanjutnya akan dilakukan oleh anak. Di kelompok A TK Qomariyah Sobokerto dilakukan 3 kegiatan yang mencakup aspek perkembangan yang berbeda disetiap kegiatannya. Misalnya seperti, kegiatan menulis kosakata, mewarnai, dan membaca surat pendek. Serta kegiatan pengaman terletak dibelakang kelas, digunakan ketika anak menunggu kelompok giliran ketika belum mendapatkan tempat. Dapat digunakan sebagai kegiatan bermain bagi anak yang telah menyelesaikan tugasnya serta menunggu teman-temannya yang belum selesai. Setelah anak menyelesaikan kegiatan disetiap kelompoknya, maka kegiatan yang selanjutnya itu istirahat untuk makan bersama.

Dalam wawancara Rabu, 30 Agustus 2023 Bunda Sri Warsiti selaku kepala sekolah di TK Qomariyah Sobokerto juga menjelaskan bahwa:

“Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan pembuka, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan anak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan temanya.”

Pertanyaan diatas diperkuat dengan pertanyaan Bunda Kharitsa

selaku guru Kelas A dalam kegiatan wawancara (Senin, 11 September 2023) yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran, kalau menggunakan metode mendongeng ya kita awali dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan dongeng, disesuaikan mau menggunakan media boneka tangan misalnya. Setelah itu guru menjelaskan atau mencontohkan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan oleh anak, di kegiatan inti ada 3 kegiatan pembelajaran dan 1 kegiatan pengaman.”



Gambar 4.2 Media Boneka Tangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 September 2023 bahwa Bunda menggunakan media buku cerita sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran terhadap pesan yang ingin disampaikan pada hari tersebut. Pada observasi yang pertama Bunda menggunakan buku cerita yang berjudul “Spibam sii super bayam”.



Gambar 4.3 Kegiatan saat mendongeng

Deskripsi dari gambar diatas dapat diketahui bahwa menunjukkan gambar yang ada di halaman dengan buku cerita cukup menarik dan terlihat sederhana. Sekain itu, di dalam buku cerita bahasa yang digunakan juga mudah untuk dipahami dan sudah sesuai dengan usia anak. Selain itu di dalam buku sudah terkonsep antara tulisan dan gambar yang berselang seling sehingga mempermudah anak dalam memahami setiap tahap dari isi cerita yang disampaikan.

Adapun uraian cerita dengan judul “Spibam sii Super Bayam” dapat dijabarkan sebagai berikut: Hei semua..... aku spibam sii super bayam. Aku hijau dan kuat keluargaku suka aku jika dimasak ibumu suka masak sup bayam, tapi adik perempuanmu suka makan keripik bayam. aku punya vitamin C, B6, dan magnesium kekuatan superku dapat mengalahkan penyakit. zat besiku dapat menambah darahmu, lho..., jadi makanlah bayam dan jadilah kuat seperti aku.

Bayam sangat baik untuk kesehatan, terutama ketika kalian mudah lelah ataupun kurang darah. bayam mengandung magnesium, sehingga bisa menyuplai darah merah juga mengandung vitamin C dan B6 yang sangat dibutuhkan oleh tubuh.

Selanjutnya mendongeng yang digunakan pada tanggal 11 September 2023 yaitu menggunakan boneka tangan dengan judul “Harimau dan Beruang”. Bunda menggunakan media boneka tangan

yang digunakan sebagai sumber cerita, Selain itu mudah dalam penggunaannya media boneka tangan sudah disediakan oleh sekolah.



Gambar 4.4 Kegiatan saat mendongeng

Deskripsi dari gambar diatas menggunakan boneka tangan yang lucu dan menarik. Adapun uraian dongeng diatas dengan judul “Harimau dan Beruang” dapat dijabarkan sebagai berikut:: Pada suatu hari tampak sesosok beruang bernama runggu yang tubuhnya sangat lemas sedang mencari santapan makan siang iya sangat ingin memakan buah-buahan waktu itu hutan masih belum banyak pohon-pohon yang berbuah sehingga runggu terus mencari mencari-cari pohon yang memiliki buah samapi ai kelelahan. kemana laggi aku harus mencari buah-buahan segar. aku sudah kesana kemari tapi pohon-pohon yang ada dihutan ini belum memiliki buah, aaahhhh..... aku masih punya tempat dihutan ini yang belum aku kunjungi. yang pastinya aku yakin disana punya banyak buah-buahan segar. yaa tempat tinggalnya harimau di tepian sungai hahaha. aku akan segera kesana.

Setelah sampai di tepian sungai beruang melihat harimau sedang asik memakan pisang segar sambil mengintip beruang berhayal sedang memakan banyak buah-buahan. oohhh ternyata enak sekali, aku hanya menghayal aku harus mendatangi harimau untuk meminta buah-buahan. hallo harimau nama kamu siapa? aku beruang namaku runggu. namaku rahut, harimau yang menghuni tepian sungai, ada apa kau kemari? ini bukan wilayahmu. aaaa aku kemari ingin meminta sedikit buah-buahanmu rahut. aku sudah berkeliling hutan ini tapi tak satupun buah yang kutemukan. enak saja kau, buah ini susah-susah aku ambil di hutan sebrang, tidak aku tidak akan memberikan buah-buahan ini. pergilah sana...., hhhmmmm baiklah rahut. enak saja runggu ingin meminta buah-buahanmu, tidak tau saja. aku mendapatkannya hampir diterkam monyet, tetapi perutku sangat sakit. aduh aduh aduh perutku sakit. tolong tolong tolong aku runggu.

Pesan yang dapat kita petik dari dongeng ini adalah kita tidak boleh pelit dan harus berbagi kepada sesama. kita tidak boleh serakah, hanya mementingkan diri sendiri, sehingga saat kita butuh pertolongan orang lain kita tidak akan mendapatkannya.

Kemudian observasi pada tanggal 18 September 2023 juga menggunakan boneka tangan tetapi dengan judul yang berbeda yaitu dengan judul “Kisah Sapi dan Rakun”. Dengan menggunakan boneka tangan menarik perhatian anak sehingga akan mempermudah daya berfikir anak dalam menangkap berbagai ilmu yang disampaikan Bunda.



Gambar 4.5 Kegiatan saat mendongeng

Adapun uraian dongeng dengan judul “Kisah Sapi dan Rakun” dapat dijabarkan sebagai berikut: wah asupan energi matahari yang hangat. waktu yang pas untuk mulai bekerja. hari ini cerah sekali, semoga saja aku bisa dapat banyak makanan. Chiko memanggil temannya untuk keluar sekarang saatnya kita mencari makan, sudah pagi rupanya. Chiko berkata Chiki aku menemukan tempat baru yang sangat bagus untuk bermain, ayo kesana. Chiki menjawab katanya mau mencari makan Chiko, Chiko pun menjawab nanti saja aku berubah pikiran. Chibu menjawab ahh Chiko ini kebiasaan yaa. Chiki berkata sudahlah Chiko kan memang begitu, suka berubah-ubah. Chiko berkata gimana mau nggak??? nanti kaian menyesal lho, kamu pasti akan merasa senang disana tempatnya tidak jauh kok. Chiki berkata apakah disana banyak makanan?? Chiko menjawab tentu saja, Chiki bertanya apakah banyak serangga?? aku sedang ingin menangkap serangga. Chiko menjawab pokoknya semua sudah ada disana.

pergi ketempat baru tersebut. angin sepoi, sepoi menemani perjalanan mereka. jalan..jalan...ketengah hutan...seru...seru...sekali...

Chiko berkata weh apa itu?? ada bungkusan teman-teman, kira-kira apa isinya yaa?? Chiki menjawab coba kau bukak Chiko, siapa tau isinya makanan hehe.. Begitu dibuka ternyata isinya benar makanan. Chiko berkata wah isinya buah-buahan semuanya kelihatan segar. Chiki berkata ayo makan bersama-sama kebetulan kita kan belum sarapan. Chiko menjawab yaaa...sisanya bisa menjadi bekal buat kita main nanti. Chiki berkata hari ini kita tidak usah susah-susah cari makan. hore....hore...

Chiko berkata didalam hati apa??? kok buah ini kubagi menjadi tiga bersama mereka tidak akan cukup. Chiko berkata ah teman-teman masak ini dipetani yang terjatuh sebaiknya kita kembalikan saja yaa.... Chiko berkata kalian tunggu disini sebentar yaa?? aku akan pergi mencari petani itu. siapa tau, dia belum jauh. kalian tunggu disini jangan kemana-mana hehehe.... Chiko berkata dalam hati akan ku sembunyikan dulu buah ini. Chiko pun pergi meninggalkan Chiki.

Sementara itu Chiko masih saja sibuk sendiri dia sedang mencari tempat yang aman untuk menyembunyikan makanan itu. Chiko berkata dalam hati akan ku nikmati sendiri hehehe... tiba-tiba Chiko berkata hey siapa yang memegang kakiku. Serigala berkata wah hahaha kenak kau si kecil, Chiko berkata wah serigala.... lepaskan aku kan tidak berbuat salah padamu. Serigala menjawab hahaha kau sudah masuk keperangkapku, bungkusan buah itu memang ku siapkan sebagai jebakan untuk menarik

perhatian hewan sepertimu. Chiko menjawab ampun tuan Serigala, aku tidak bermaksud mengambil bungkus buahmu. Serigala menjawab sudah terlambat kelinci kecil kini kau akan mnejadi mangsaku. Chiko berkata aku punya ide tuan Serigala, aku datang bersama teman-temanku, aku akan mengajak mereka juga. bagaiman pasti kau akan lebih puas memangsanya ketiga kelinci? Serigala menjawab benarkah perkataanmu? Chiko menjawab benar tuan Serigala, kau boleh mengikutiku jika tidak percaya. Serigala berkata baiklah ku pegang ucapanmu akan ku ikuti kamu dari belakang

Chiko menjawab tapi kumohon jaga jarak yaa supaya mereka nanti tidak curiga. Serigala mengikuti Chiko dari jauh. Chiko berkata dalam hati maafkan aku teman-teman tapi aku terpaksa melakukan ini, aku pasti akan mencari cara supaya kita semua bisa selamat. Serigala berkata dimana teman-temanmu dari tadi kau cuman berputar-putar saja??? Chiko menjawab aahhh sepertinya aku lupa mereka ada dimana. Seigala berkata berani sekali kamu membohongi ku, aku akan memakanmu sekarang juga. Chiko menjawab tidak..... Chiko pun berlari sekuat tenaga untuk menyelamatkan diri tapi tiba-tiba saja. uwahhhhhh Chiko berkata ampun tuan Serigala, lepaskan aku. Tepat saat itu Serigala pun muncul, Serigala merasa heran karena tiba-tiba saja kehilangan jejak. Serigala berkata dimana kelinci itu pergi?? wahh lagi-lagi mangsaku lepas, aku terlalu tengah.

Chiko berkata terimakasih teman-teman tapi bagaimana kalian bisa tau kalau aku disini?? Chiki pun juga menjawab kamu bertingkah aneh, jadi kami mengikutimu, melihatmu dikejar-kejar Serigala. Chiko berkata jadi kamu tau kalau aku curang tentang buah-buahan itu?? Chiki menjawab sambil mengangguk. Chiko berkata aku meminta maaf. Chiki menjawab aku tau, kamu menggunakan aku sebagai alasan agar bisa lolos dari Serigala itu. Chiko pun menjawab hah maafkan aku.. Chiki berkata tidak apa tau kok, kamu tidak bermaksud mencelakakan, sudah ayo lupakan masalah ini, kita lanjutkan petualangan kita, menuju tempat permainan yang baru. Chiko menjawab terimakasih teman-teman, kalian sungguh baik. Itulah gunanya teman hahaha.

Pesan dari cerita ini adalah janganlah mengorbankan orang lain demi kepentingan diri sendiri. Terutama terhadap teman-teman kita. Kita harus setia kawan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan di Kelompok A dilaksanakan setelah proses pembelajaran telah selesai. Berdasarkan hasil pernyataan dari observasi pada Kamis, 07 September 2023, penilaian dilakukan sebagai berikut:

1) Penilaian Harian

Lembar penilaian harian ini berkaitan dengan indikator pencapaian perkembangan pada anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, capaian perkembangan dapat dibedakan seperti

BB (untuk capaian yang belum berkembang), MB (untuk capaianmulai berkembang), BSH (untuk capaian berkembang sesuai dengan harapan), dan BSB (untuk capaian berkembang sangat baik).

2) Catatan Anekdote

Catatan anekdot adalah catatan untuk melihat atau merekam hasil observasi dari peristiwa yang terjadi pada anak secara tidak umum atau peristiwa yang tidak biasadilakukan oleh anak yang tertuang dengan singkat dan jelas. Catatan anekdot dituliskan setelah peristiwa itu terjadi, seperti misalnya, Nadira berinisiatif pada saat pulang mengambil tas temannya, Aisyah. Dari yang dijelaskan Bunda Sri Warsiti, bahwa penulisan catatan anekdot dilakukan bersamaan pada saat penulisan penilaian harian, yang disisipkan dibagian bawah lembar penilaian harian. (Observasi Pembelajaran, 30 Agustus 2023)

Dalam wawancara Rabu, 30 Agustus 2023 Bunda Sri Warsiti, selaku kepala sekolah di TK Qomariyah Sobokerto juga menjelaskan bahwa:

“...di evaluasi pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak, sesuai atau tidak begitu mbak. Lalu guru menulis penilaiannya di lembar penilaian harian dan catatan anekdot.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bunda Kharitsa, selaku guru di kelompok A TK Qomariyah Sobokerto dalam wawancara (Senin, 11 September 2023) menyatakan bahwa:

“Penilaian atau evaluasi pembelajaran kepada anak, apakah anak sudah dapat mencapai perkembangannya atau belum, jika belum maka guru juga harus memberikan stimulasi lebih kepada anak. Penilaian dicatat dalam lembar penilaian, capaian

perkembangan dapat dibedakan seperti BB (untuk capaian yang belum berkembang), MB (untuk capaian mulai berkembang), BSH (untuk capaian berkembang sesuai dengan harapan), dan BSB (untuk capaian berkembang sangat baik). Lalu juga dicatat dalam catatan anekdot mengenai perilaku yang menunjukkan perkembangan anak. Setiap satu bulan sekali diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran ”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 30 Agustus 2023, guru juga melakukan penilaian ketika dilakukannya metode mendongeng dengan menggunakan boneka tangan. Guru menuliskan catatan anekdot, beberapa nama anak dan perilaku yang ditunjukkan anak dalam perkembangan bahasanya, misalnya berani memberikan respon atau dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan, anak yang bertanya kritis mengenai cerita dan yang lainnya. Guru juga menuliskan penilaian pada lembar penilaian di hari itu atau melakukan penilaian menggunakan Sipendi serta guru melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan bahasa anak.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penting tentang implementasi pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng untuk anak usia dini tersebut antara lain: metode mendongeng efektif untuk mengembangkan potensi moral anak, kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan menanamkan nilai moral pada anak usia dini, penerapan metode mendongeng dapat membantu

mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD, mendongeng dapat digunakan untuk penanaman karakter anak, metode mendongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral pada anak usia dini, manfaat mendongeng antara lain mengembangkan otak kanan Hendri (2013). Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan penanaman nilai moral pada anak usia dini.

Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis data yang sudah dideskripsikan dengan teori umum. Telah kita ketahui bahwa sejak tahun 2018 TK Qomariyah Sobokerto sudah menerapkan metode mendongeng dengan menggunakan boneka tangan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Madyawati, mendongeng adalah kegiatan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atas suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca Madyawati (2016).

Persiapan yang dilakukan guru TK Qomariyah Sobokerto dalam menerapkan metode mendongeng dengan boneka tangan ini yaitu pemilihan judul cerita yang akan disampaikan sertadurasi mendongeng disesuaikan

dengan tema pada hari itu. Lalu guru mempersiapkan boneka yang akan digunakan sebagai tokoh cerita. Guru juga membuat kertas yang berisikan kosakata yang digunakan oleh anak untuk mengeja kata yang berkaitan dengan tema. Hal ini senada dengan pendapat Ridwan&Bangsawan, sebelum mendongeng pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikan, tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya. Pemilihan dongeng antara lain ditentukan oleh pemilihan tema yang tepat, waktu penyajian, dan suasana atau situasi dan kondisi Ridwan & Bangsawan (2021).

Penggunaan metode mendongeng dengan media boneka tangan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompokA TK Qomariyah Sobokerto memiliki beberapa tahap yaitu :

- 1) Guru meminta anak untuk merapatkan tempat duduknya, agar saat kegiatan berceritaberlangsung dengankondusif.
- 2) Selanjutnya guru memulaibercerita dengan media boneka tangan, di panggungboneka yang berada di depankelas.
- 3) Guru mulai mendongeng sesuai dengan tema pada hari itu. Pada saat observasi, guru menceritakan cerita mengenai tema hewanku yang gemuk, lalu guru bercerita dengan menggunakan empat boneka, dengan karakter yang berbeda. Pada saat mendongeng, guru juga menerangkan beberapa kosakata baru sesuai dengan tema yang diceritakan.
- 4) Diawali dengan pengenalan tokoh boneka yang akan dijadikan media

pembelajaran. Agar anak juga dapat mengetahui siapa saja yang menjaditokoh di ceritatersebut. Pada saat mendongeng guru juga menggunakan suara yang berbeda-beda di setiap tokohnya, dengan tujuan agar anak mudah memahami alur ceritanya.

- 5) Guru juga menampilkan kosakata baru di dalam dongeng tersebut, serta terdapat tulisan yang nantinya akan di eja oleh anak. Secara tidak langsung anak akan bertambah perbendaharaan katanya melalui dongeng tersebut
- 6) Diakhir dongeng, guru mengulas kembali apa yang telah diceritakannya dan member anak beberapa pertanyaan, dengan begitu guru dapat mengetahui apakah anak dapat memahami atau tidak cerita yang telah disampaikan.

Hal diatas senada dengan pendapat Menurut Gustriningsih, langkah-langkah penggunaan metode mendongeng dengan media boneka tangan adalah sebagai berikut Menurut Gustriningsih (2012)

- 1) Menyiapkan tempat dan setting tempat duduk untuk anak penyesuaian ini tergantung dari lokasi dongeng disampaikan penataan tempat anak yang nyaman dalam kegiatan mendongeng serta mengkondisikan anak agar tenang.
- 2) Pembawa cerita menyiapkan diri sebaik mungkin untuk siapbercerita, menguasai alur/plot, penokohan, mimic wajah dan suara.
- 3) Memulai mendongeng saat anak sudah dalam kondisi tenang.
- 4) Pendidik mempersiapkan naskah cerita untuk dipelajari dengan media

boneka tangan yang digunakan.

- 5) Pendidik maju bercerita dengan boneka tangan, menggunakan bahasa yang mudah dipahamkan.
- 6) Sambil memainkan boneka, lafal dan intonasi harus jelas saat bercerita.
- 7) Boneka yang dimainkan harus sesuai penokohan atau watak tokoh.
- 8) Dalam memainkan boneka, pendidik harus terlihat lentur dalam memainkannya dan sinkron antara suara dan gerakan .

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak pada TK Qomariyah Sobokerto, guru menggunakan metode mendongeng dengan boneka tangan karena guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mengenalkan kosa kata baru, tata bahasa yang benar serta penggunaan kata yang tepat kepada anak lebih mudah dan efisien. Dengan penggunaan boneka tangan sebagai media bercerita dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan anak akan merasa senang dan akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran.

Penerapan metode mendongeng menggunakan media boneka tangan bertujuan sebagai sarana untuk menyampaikan materi atau cerita kepada anak ketika melakukan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media boneka guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik perhatian anak, serta lebih menghibur anak yang mendengarkan ceritanya. Guru dapat menstimulasi, memberikan semangat kepada anak

menggunakan media boneka tangan sehingga anak dapat menerima pesan yang disampaikan guru. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat menurut Mudini (2009) bahwa tujuan dari metode mendongeng diantaranya yaitu, mendorong atau menstimulasi anak, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kelebihan menggunakan media mendongeng dengan boneka tangan diantaranya karena penggunaan media boneka anak akan lebih tertarik karena boneka seolah-olah seperti hidup dan dapat berbicara. Dengan begitu dapat mengembangkan emosi anak, dalam mengekspresikan apa yang dirasakan ketika memperhatikan cerita. Anak juga secara tidak langsung dapat menggunakan imajinasinya serta dapat membedakan antarfantasi dan realita. Hal tersebut selaras dengan pendapat Menurut Madyawati (2016) beberapa kelebihan penggunaan metode mendongeng dengan media boneka tangan yaitu:

- 1) Umumnya anak menyukai boneka. Dengan mendongeng menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
- 3) Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita
- 4) Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup

dan bersuara.

- 5) Bagi seorang guru, media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat.
- 6) Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik.
- 7) Karena bentuk dan warnanya, boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak.

Hal yang harus diperhatikan sebelum menerapkan metode mendongeng dengan media boneka tangan yang pertama yaitu guru menentukan tema dongeng yang akan disampaikan, disesuaikan dengan tema pada hari itu. Setelah guru menentukan tema dongeng guru harus paham alur atau cerita yang akan disampaikan. Guru juga mempertimbangkan durasi waktu cerita agar anak tidak merasa bosan jika ceritanya terlalu lama. Sebelum dongeng dimulai pastikan anak sudah dalam kondisi yang kondusif dan siap menerima materi pembelajaran. Dan saat bercerita guru memperhatikan beberapa teknik saat mendongeng, seperti penggunaan suara yang berbeda-beda disetiap tokohnya, tangan yang digunakan untuk menggerakkan boneka harus luwes atau tidak kaku, suara dan gerakan mulut boneka juga harus tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menurut Ridwan & Bangsawan (2021), yaitu teknik dalam mendongeng menggunakan boneka tangan, antara lain yaitu:

- 1) Pemilihan tema dan Judul yang tepat
- 2) Waktu penyajian dongeng
- 3) Suasana (Situasi dan Kondisi)

Sedangkan Menurut Ridwan & Bangsawan (2021) teknik mendongeng dengan boneka tangan adalah:

- 1) Jarak antaramulut dan boneka tidak terlalu dekat
- 2) Dalam memainkan tangan harus lentur.
- 3) Antara suara dan gerakan boneka harus tepat
- 4) Dapat juga diberi nyanyian melalui perilaku tokoh tersebut
- 5) Melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak.

Melalui penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan, menurut Bunda Kharitsa setiap satu bulan sekali diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak. Dengan begitu guru akan mengetahui, sejauh mana tingkat pencapaian aspek perkembangan bahasa tiap anak. Jika terdapat aspek perkembangan yang kurang terpenuhi maka akan dilakukan penerapan kembali sampai aspek-aspek perkembangan bahasa anak tercapai dengan optimal.

Metode mendongeng dengan boneka tangan di TK Qomariyah Sobokerto telah diterapkan sejak tahun 2018. Seperti yang disampaikan oleh Bunda Sri Warsiti, selaku Kepala Sekolah bahwa implementasi metode mendongeng dengan media boneka tangan ini dalam menstimulasi pengembangan kemampuan berbahasa berjalan dengan baik. Maka dari itu media boneka tangan digunakan sebagai peraga dalam bercerita maupun mendongeng sampai sekarang.

Dalam implementasi metode mendongeng dengan menggunakan boneka tangan terhadap anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Qomariyah Sobokerto,

Ngemplak, Kabupaten Boyolali berlangsung dengan baik namun ada beberapa hal yang harus dikembangkan guru agar menjadi lebih baik. Seperti karakter boneka yang digunakan lebih dekat dengan anak semisal karakter kartun, hal tersebut mungkin dapat menjadikan anak lebih antusias dan lebih dekat dengan karakter anak.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa metode bercerita dengan boneka tangan yang telah diterapkan di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali sejak tahun 2018, dalam memperbaiki pengembangan kemampuan berbahasa anak, namun akan lebih baik lagi jika karakter tokoh dalam dongeng tersebut di sesuaikan dengan karakter yang dekat dengan anak. Dalam setiap bulannya juga dilakukan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak. Dan bila ada aspek yang belum berkembang secara optimal maka akan diterapkan lagi sampai aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang optimal sesuai dengan usianya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dilakukan peneliti tentang Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023 dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng dapat membantu anak untuk mengembangkan bahasa verbal, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan dan memperkaya pemahaman baru, metode mendongeng dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, karena dapat membuat anak lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng dilakukan berdasarkan tiga tahap antara lain:

1. Perencanaan, dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar dan RPPM, semua perangkat tersebut telah dibuat oleh tim kurikulum di TK Qomariyah Sobokerto, namun untuk kegiatan harian diisi oleh masing-masing guru kelas.
2. Pelaksanaan, dalam metode mendongeng dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Adapun dongeng yang digunakan pada saat pembelajaran antara lain: dongeng tentang Spibam sii super bayam, ternakku yang gemuk dan Hewan ciptaan Allah.

3. Evaluasi yang dilakukan pada penerapan pengembangan kemampuan berbahasa dalam metode mendongeng yaitu penilaian harian dan catatan anekdot.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka ada beberapa aspek yang sekiranya dapat menjadi bahan saran-saran untuk lebih memaksimalkan dalam implementasi pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng untuk anak usia dini di TK Qomariyah Sobokerto, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah agar lebih meningkatkan lagi metode mendongeng dalam kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan anak.
2. Bagi Bunda TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali, memberikan semangat dan membimbing dengan baik, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng dapat berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan, hendaknya menggunakan metode mendongeng yang menarik sehingga merangsang anak untuk bertanya dan tidak membuat anak ceper bosan saat pembelajaran berlangsung.
3. Bagi anak, supaya anak lebih bersemangat belajar dan senang membaca dan harus ikut aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan berkomunikasi dengan guru maupun teman kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul Majid. *Mendidik Dongeng Cerita Bandung*. PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Ahmad, Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Kharisma, (19-38)
- Aidil. 2018. At-Ta'dib: "Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol 10 (194-195)
- Alamsyah Said, A.B. 2015. *95 Strategi Mengajar MultipleIntelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ana, I. 2020. Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". *Jurnal Ilmiah Guru*. Vol 2 (2-3)
- Arnild. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 12 (4)
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Cetakan I. Bandung: Mizan Media Utama
- Bunanta, M. 2009. *Buku Dongeng dan Minat Baca Anak*. Jakarta: Murti Bunanta Fondation
- Chesley. 2017. Perancangan Standart Operasional Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis*. Vol 2 (93-94)
- Daeng, Kembang. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka
- Direktorat PADU. Acuan Menu Pembelajaran pada pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik). Jakarta: Direktorat PADU – Ditjen PLSP – Depdiknas 2002
- Elfiran. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Big Book Di Kelompok B TK Al-Muttaqin Palu". *Cendikia* No.3

- Eliza, Delfi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi :Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume XIII, No.2
- Hamdan. 2020. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol 10 4
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Hibana. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTWI Press
- Hibana, S. Rahman. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Kemendiknas. 2000. *Kurikulum berbasis kompetensi TK*. Jakarta: Pendidikan Dasar Menengah
- Kusniaty, Nany. 2014. Hakikat Metode Bercerita. (modul 6) Vol 6 (14-15)
- Lilis, S. 2017. Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Peran Lingkungan*. Vol 7 (9)
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Matthew, B. Milles, A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication 2014, 31-33
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Indikator Pencapaian Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun
- Mudini & Purba, Salamat. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas
- Nila, N. 2019. Implementasi Metode Mendongeng Kak Awam Prakoso dalam Menyampaikan Pesan Moral pada Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novan, Ardy. 2012. *Format paud*. Jogjakarta: Ar Ruz Media. (84)
- Nur, F. 2018. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Tanya Jawab menggunakan Media Kartu Bergambar. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Paul. 2016. *Cara Mengarahkan Anak. Alih Bahasa*. Bandung: Yayasan Kolam Hidup. (220)
- Priyono, Kusumo. 2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: PT Grasindo

- Putri, Hana. 2017. "Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1. (2-3)
- Rukiyah. 2018. "Dongeng, Mendongeng dan Manfaat". *Jurnal Dongeng*. Vol 2 (1-5)
- Rukiyah. 2018. *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. Anuva, Vol. 2, Vol 1. Semarang : Universitas Diponegoro, 2018.
- Rosyidin, Ahmad. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
- Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Satori, Djaman. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sapto. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt06 Rw02 Gedangan-Sidoarjo)". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 9 (3)
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Triyanto. 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta: Esis
- Uno, Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan: Problema, solusi, Pengembangan profesi Pendidikan Di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Widayati, Sri. (2020). *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiwin. 2018. "Meningkatkan Sikap Empati melalui Metode Mendongeng pada

Anak Usia Dini". *Jurnal Ceria*. Vol 1 (4-5)

Yuliana. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:Pena Persada

Yuli, Magfiroh. 2020. Peran Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 6 (2)

Yusra. 2021. Pengelolaan IKP Pada Masa Pendmik Covid-19 *Journal of Lifelong Learning*. Vol 4 (5)

LAMPIRAN

Lampiran No. 1: Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah TK Qomariyah Sobokerto
 - a. Bagaimana sekolah ini mengintegrasikan metode mendongeng dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak?
 - b. Apa Manfaat utama dari menggunakan metode mendongeng dalam pembelajaran?
 - c. Bisakah bunda menjelaskan secara singkat bagaimana proses pelaksanaan metode mendongeng?
 - d. Apakah benar di sekolah menerapkan metode mendongeng untuk kemampuan berbahasa anak?
 - e. Mengapa menerapkan metode mendongeng untuk kemampuan berbahasa anak?
 - f. Apa tujuan di terapkannya metode mendongeng?
 - g. Bagaimana persiapan dalam menerapkan metode mendongeng untuk kemampuan berbahasa anak?
 - h. Bagaimana pelaksanaan metode mendongeng?
 - i. Media apa saja yang digunakan dalam metode mendongeng?
 - j. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi atau penilaian, lalu bagaimana pembelajaran disetiap tahapnya
 - k. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran ataupun mendongeng menggunakan media boneka tangan
2. Guru Kelas A Naim
 - a. Menurut bunda bagaimana perkembangan bahasa anak di TK Qomariyah, Sobokerto?
 - b. Menurut bunda apakah metode mendongeng dapat digunakan untuk menerapkan kemampuan berbahasa anak?
 - c. Mengapa menggunakan metode mendongeng tersebut dalam menerapkan kemampuan berbahasa anak?
 - d. Bagaimana penerapan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng?

- e. Apa tujuan penerapan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng?
- f. Jenis medongeng apa saja yang biasanya digunakan dalam penerapan kemampuan berbahasa anak?
- g. Alat atau media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran metode mendongeng?
- h. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode mendongeng dalam menerapkan kemampuan berbahasa anak?
- i. Bagaimana bunda untuk mengevaluasi penerapan kemampuan berbahasa anak setelah mendengarkan metode mendongeng tersebut?
- j. Bagaimana dampak dan hasil penerapan metode mendongeng tersebut?
- k. Bagaimana respon anak ketika diterapkannya metode mendongeng dengan boneka tangan?
- l. Bagaimana pelaksanaan metode mendongeng?
- m. Apakah kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode mendongeng tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis TK Qomariyah Sobokerto
2. Situasi dan kondisi TK Qomariyah Sobokerto
3. Proses pelaksanaan pembelajaran metode mendongeng TK Qomariyah Sobokerto

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan Misi TK Qomariyah Sobokerto
2. Profil TK Qomariyah Sobokerto
3. Sejarah TK Qomariyah Sobokerto
4. Data Guru TK Qomariyah Sobokerto
5. Data peserta didik kelas A NAIM TK Qomariyah Sobokerto
6. Proses pembelajaran metode mendongeng di TK Qomariyah Sobokerto
7. Foto kegiatan pada saat pembelajaran

Lampiran No.2: Field Note Observasi

FIELD NOTE

Kode : O-01

Judul : Meminta Izin Penelitian

Informan : Kepala Sekolah TK Qomariyah Sobokerto

Tempat : Ruang Kantor

Waktu : Rabu, 30 Agustus 2023

Pada hari rabu, 30 Agustus 2023 peneliti datang ke TK Qomariyah, Sobokerto. Peneliti menemui kepala sekolah TK Qomariyah, Sobokerto kebetulan sedang di kelas TK B. Peneliti masuk ke ruangan yang ternyata ada dua kelas TK B dan bertanya dengan Bunda Arvig yang ternyata di Kelas TK B Mawa, setelah itu dipanggilkan dan disuruh masuk ke ruang kepala sekolah. Beliau bernama Sri Warsiti, S.Pd. Peneliti ingin meminta izin bahwa peneliti akan melakukan penelitian di TK Qomariyah, Sobokerto mengenai Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Tahun Ajaran 2023 di TK Qomariyah, Sobokerto. yang ingin diteliti kelas Naim A. Peneliti juga meminta data TK Qomariyah, Sobokerto kepada Bunda Sri Warsiti, S.Pd, selaku kepala sekolah di TK Qomariyah, Sobokerto dan peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada Bunda Sri Warsiti, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang bersangkutan dengan apa yang diteliti.

FIELD NOTE

Kode : O-02

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Informan : Bunda Kharitsatun Jamilah, S.Pd.

Tempat : Ruang Kelas A Naim

Waktu : Kamis, 07 September 2023, Pukul 08.00-11.00

Pada hari kamis, 07 September 2023, peneliti melakukan observasi awal di Kelas A Naim di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Bunda yang mengajar saat itu adalah bunda kharitsa dan bunda fitri. peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah dan bunda. Ruang kelas A cukup luas dan suasana kelas dan anak-anak nampak semangat karena ada kegiatan jalan sehat dan mendongeng. peneliti ke TK pada saat jeda semester dan ada kegiatan mendongeng juga. Sebelum masuk kelas, sekitar pukul 07.00 WIB bunda melakukan penyambutan kepada anak di halaman sekolah. setelah itu anak meletakkan tasnya di tempat yang sudah disediakan didalam kelas. anak-anak membaca aism dan iqro' kepada bunda, hbis selesai membaca anak dibebaskan untuk bermain sepuasnya dengan mainan yang telah disediakan diluar maupun didalam kelas.

Setelah itu, pukul 08.00 WIB anak diarahkan bunda untuk berbaris di halaman sekolah bersama kelas B dan KB dan bunda-bunda juga. Ada satu guru yang memimpin berdoa dan bernyanyi bersama-sama. saat sudah selesai setiap satu minggu sekali di hari kamis selalu senam bersama-sama, setelah selesai senam anak-anak dipanggil sesuai kelasnya untuk mengikuti kegiatan jalan sehat. jalan sehatnya keliling dekat sekolahan, melihat sawah, Udah selesai jalan sehat anak-anak istirahat sejenak minum dan makan snack, di pukul 10.00 WIB ada kegiatan mendongeng berjudul "spibam sii super bayam" ,

buku tersebut berjudul “Spibam sii Super Bayam” dapat dijabarkan sebagai berikut: Hei semua..... aku spibam sii super bayam. Aku hijau dan kuat. keluargaku suka aku jika dimasak. ibumu suka masak sup bayam, tapi adik perempuanmu suka makan keripik bayam. aku punya vitamin C, B6, dan magnesium. kekuatan superku dapat mengalahkan penyakit. zat besi dapat menambah darahmu, lho..., jadi makanlah bayam dan jadilah kuat seperti aku. Bayam sangat baik untuk kesehatan, terutama ketika kalian mudah lelah ataupun kurang darah. bayam mengandung magnesium, sehingga bisa menyuplai darah merah juga mengandung vitamin C dan B6 yang sangat dibutuhkan oleh tubuh.

Setelah mendongeng selesai dibacakan anak-anak senang sekali saat mendengarkan dongeng tersebut. setelah mendengarkan dongeng anak-anak disuruh menjawab pertanyaan dari bunda., yang bisa menjawab mendapatkan reward yang sudah disiapkan oleh bunda. setelah itu makan dan pukul 11.00 WIB kemudia persiapan untuk pulang dengan berdo'a terlebih dahulu dan menyanyi janji pulang sekolah.

FIELD NOTE

Kode : O-03

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Informan : Bunda Kharitsatun Jamilah, S.Pd.

Tempat : Ruang Kelas A Naim

Waktu : Senin, 11 September 2023

Pada hari senin, 11 September 2023, saya melakukan penelitian di Kelas A Naim di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Sebelum masuk kelas, sekitar pukul 07.00 WIB bunda melakukan penyambutan kepada anak di halaman sekolah. setelah itu anak meletakkan tasnya di tempat yang sudah disediakan didalam kelas. anak-anak membaca aism dan iqro' kepada bunda, habis selesai membaca anak dibebaskan untuk bermain sepuasnya dengan mainan yang telah disediakan diluar maupun didalam kelas. Setelah itu, pukul 08.00 WIB anak diarahkan bunda untuk berbaris di halaman sekolah bersama kelas B dan KB dan bunda-bunda juga. Ada satu guru yang memimpin upacara dan berdoa dan bernyanyi bersama-sama. Setelah selesai anak-anak dipanggil setiap kelas untuk melakukan kegiatan fisik motorik seperti mengiring bole dengan teman, melompat seperti kodok dll. setelah selesai biasanya di suruh minum dan buang air kecil dan beristirahat. sekitar pukul 09.30 WIB Bunda menyuruh anak-anak untuk duduk dikarpet untuk berdoa bersama, dan makan snack bersama.

Pada kegiatan sesuai Modul Ajar dan Bunda menyelipkan mendongeng. Kegiatan mendongeng berjudul "Harimau dan Beruang" dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada suatu hari tampak sesosok beruang bernama rungu yang tubuhnya sangat lemas sedang mencari santapan makan siang iya sangat ingin memakan buah-buahan waktu itu hutan masih belum banyak pohon-pohon yang berbuah sehingga rungu terus mencari mencari-cari pohon yang memiliki buah samapi ai kelelahan. kemana laggi aku harus mencari buah-buahan segar. aku sudah kesana kemari tapi pohon-pohon yang ada di hutan ini belum memiliki buah, aaahhh.....

aku masih punya tempat di hutan ini yang belum aku kunjungi. yang pastinya aku yakin disana punya banyak buah-buahan segar. yaa tempat tinggalnya harimau di tepian sungai hahaha. aku akan segera kesana.

Setelah sampai di tepian sungai beruang melihat harimau sedang asik memakan pisang segar sambil mengintip beruang berhayal sedang memakan banyak buah-buahan. oohhh ternyata enak sekali, aku hanya menghayal aku harus mendatangi harimau untuk meminta buah-buahan. hallo harimau nama kamu siapa? aku beruang namaku runggu. namaku rahut, harimau yang menghuni tepian sungai, ada apa kau kemari? ini bukan wilayahmu. aaaa aku kemari ingin meminta sedikit buah-buahanmu rahut. aku sudah berkeliling hutan ini tapi tak satupun buah yang kutemukan. enak saja kau, buah ini susah-susah aku ambil di hutan sebrang, tidak aku tidak akan memberikan buah-buahan ini. pergilah sana...., hhhmmmm baiklah rahut. enak saja runggu ingin meminta buah-buahanku, tidak tau saja. aku mendapatkannya hampir diterkam monyet, tetapi perutku sangat sakit. aduh aduh aduh perutku sakit. tolong tolong tolong aku runggu.

Pesan yang dapat kita petik dari dongeng ini adalah kita tidak boleh pelit dan harus berbagi kepada sesama. kita tidak boleh serakah, hanya mementingkan diri sendiri, sehingga saat kita butuh pertolongan orang lain kita tidak akan mendapatkannya.

Sekitar pukul 11.30 WIB Makan siang setelah itu wudhu dan sholat dhuhur berjama'ah, berzikir bersama dan berdoa pulang, selanjutnya pukul 12.15 WIB ada satu Bunda memanggil anak untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode : O-04
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Bunda Kharitsatun Jamilah, S.Pd.
Tempat : Ruang Kelas A Naim
Waktu : Senin, 18 September 2023

Pada hari senin, 18 September 2023, saya melakukan penelitian di Kelas A Naim di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Sebelum masuk kelas, sekitar pukul 07.00 WIB bunda melakukan penyambutan kepada anak di halaman sekolah. setelah itu anak meletakkan tasnya di tempat yang sudah disediakan didalam kelas. anak-anak membaca aism dan iqro' kepada bunda, habis selesai membaca anak dibebaskan untuk bermain sepuasnya dengan mainan yang telah disediakan diluar maupun didalam kelas. Setelah itu, pukul 08.00 WIB anak diarahkan bunda untuk berbaris di halaman sekolah bersama kelas B dan KB dan bunda-bunda juga. Ada satu guru yang memimpin upacara dan berdoa dan bernyanyi bersama-sama. Setelah selesai anak-anak dipanggil setiap kelas untuk melakukan kegiatan fisik motorik seperti mengiring bole dengan teman, melompat seperti kodok dll. setelah selesai biasanya di suruh minum dan buang air kecil dan beristirahat. sekitar pukul 09.30 WIB Bunda menyuruh anak-anak untuk duduk dikarpet untuk berdoa bersama, dan makan snack bersama

Pada kegiatan sesuai Modul Ajar dan Bunda menyelipkan mendongeng. Kegiatan mendongeng berjudul "Kisah Sapi dan Rakun" dapat dijabarkan sebagai berikut: wah asupan energi matahari yang hangat. waktu yang pas untuk mulai bekerja. hari ini cerah sekali, semoga saja aku bisa dapat banyak makanan. Chiko memanggil temannya untuk keluar sekarang saatnya kita mencari makan, sudah pagi rupanya. Chiko berkata Chiki aku menemukan tempat baru yang sangat bagus untuk bermain, ayo kesana. Chiki menjawab katanya mau mencari makan Chiko, Chiko pun menjawab nanti saja aku berubah pikiran. Chibu menjawab ahh Chiko ini

kebiasaan yaa. Chiki berkata sudahlah Chiko kan memang begitu, suka berubah-ubah. Chiko berkata gimana mau nggak??? nanti kaian menyesal lho, kamu pasti akan merasa senang disana tempatnya tidak jauh kok. Chiki berkata apakah disana banyak makanan?? Chiko menjawab tentu saja, Chiki bertanya apakah banyak serangga?? aku sedang ingin menangkap serangga. Chiko menjawab pokoknya semua sudah ada disana.

pergi ketempat baru tersebut. angin sepoi, sepoi menemani perjalanan mereka. jalan..jalan...ketengah hutan...seru....seru...sekali...

Chiko berkata weh apa itu?? ada bungkusan teman-teman, kira-kira apa isinya yaa?? Chibu menjawab coba kau bukak Chiko, siapa tau isinya makanan hehe.. Begitu dibuka ternyata isinya benar makanan. Chiko berkata wah isinya buah-buahan semuanya kelihatan segar. Chiki berkata ayo makan bersama-sama kebetulan kita kan belum sarapan. Chiko menjawab yaaa...sisanya bisa menjadi bekal buat kita main nanti. Chibu berkata hari ini kita tidak usah susah-susah cari makan. hore....hore...

Chiko berkata didalam hati apa??? kok buah ini kubagi menjadi tiga bersama mereka tidak akan cukup. Chiko berkata ah teman-teman masak ini dipetani yang terjatuh sebaiknya kita kembalikan saja yaa.... Chiko berkata kalian tunggu disini sebentar yaa?? aku akan pergi mencari petani itu. siapa tau, dia belum jauh. kalian tunggu disini jangan kemana-mana hehehe.... Chiko berkata dalam hati akan ku sembunyikan dulu buah ini. Chiko pun pergi meninggalkan Chiki.

Sementara itu Chiko masih saja sibuk sendiri dia sedang mencari tempat yang aman untuk menyembunyikan makanan itu. Chiko berkata dalam hati akan ku nikmati sendiri hehehe... tiba-tiba Chiko berkata hey siapa yang memegang kakiku. Serigala berkata wah hahaha kenak kau si kecil, Chiko berkata wah serigala.... lepaskan aku kan tidak berbuat salah padamu. Serigala menjawab hahaha kau sudah masuk keperangkapku, bungkusan buah itu memang ku siapkan sebagai jebakan untuk menarik perhatian hewan sepertimu. Chiko menjawab ampun tuan Serigala, aku tidak bermaksud mengambil bungkusan buahmu. Serigala menjawab sudah

terlambat kelinci kecil kini kau akan mnejadi mangsaku. Chiko berkata aku punya ide tuan Serigala, aku datang bersama teman-temanku, aku akan mengajak mereka juga. bagaimana pasti kau akan lebih puas memangsanya ketiga kelinci? Serigala menjawab benarkah perkataanmu? Chiko menjawab benar tuan Serigala, kau boleh mengikutiku jika tidak percaya. Serigala berkata baiklah ku pegang ucapanmu akan ku ikuti kamu dari belakang

Chiko menjawab tapi kumohon jaga jarak yaa supaya mereka nanti tidak curiga. Serigala mengikuti Chiko dari jauh. Chiko berkata dalam hati maafkan aku teman-teman tapi aku terpaksa melakukan ini, aku pasti akan mencari cara supaya kita semua bisa selamat. Serigala berkata dimana teman-temanmu dari tadi kau cuman berputar-putar saja??? Chiko menjawab aahhh sepertinya aku lupa mereka ada dimana. Seigala berkata berani sekali kamu membohongi ku, aku akan memakanmu sekarang juga. Chiko menjawab tidak..... Chiko pun berlari sekuat tenaga untuk menyelamatkan diri tapi tiba-tiba saja. uwahhhhh Chiko berkata ampun tuan Serigala, lepaskan aku. Tepat saat itu Serigala pun muncul, Serigala merasa heran karena tiba-tiba saja kehilangan jejak. Serigala berkata dimana kelinci itu pergi?? wahh lagi-lagi mangsaku lepas, aku terlalu tengah.

Chiko berkata terimakasih teman-teman tapi bagaimana kalian bisa tau kalau aku disini?? Chiki pun juga menjawab kamu bertingkah aneh, jadi kami mengikutimu, melihatmu dikejar-kejar Serigala. Chiko berkata jadi kalian tau kalau aku curang tentang buah-buahan itu?? Chibu menjawab sambil mengangguk. Chiko berkata aku meminta maaf. Chiki menjawab kamipun tau, kamu menggunakan kami sebagai alasan agar bisa lolos dari Serigala itu. Chiko pun menjawab hah maafkan aku.. Chiki berkata tidak apa tau kok, kamu tidak bermaksud mencelakakan, sudah ayo lupakan masalah ini, kita lanjutkan petualangan kita, menuju tempat permainan yang baru. Chiko menjawab terimakasih teman-teman, kalian sungguh baik. Itulah gunanya teman hahaha.

Pesan dari cerita ini adalah janganlah mengorbankan orang lain demi kepentingan diri sendiri. Terutama terhadap teman-teman kita. Kita harus setia kawan.

Sekitar pukul 11.30 WIB Makan siang setelah itu wudhu dan sholat dhuhur berjama'ah, berzikir bersama dan berdoa pulang, selanjutnya pukul 12.15 WIB ada satu Bunda memanggil anak untuk pulang.

Lampiran No.3: Field Note Wawancara

FIELD NOTE**Kode : W-01****Judul : Wawancara dengan Kepala Sekolah****Informan : Sri Warsiti, S.Pd****Tempat : Ruang Kantor****Waktu : Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul: 08.00-09.00**

1. Bagaimana sekolah ini mengintegrasikan metode mendongeng dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak?

Jawab: “Mengintegrasikan metode mendongeng ke dalam kurikulum merdeka dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak serta menumbuhkan kreativitas dan imajinasinya”.

2. Apa Manfaat utama dari menggunakan metode mendongeng dalam pembelajaran?

Jawab: “Melatih konsentrasi, mengasah ketajaman ingatan, menumbuhkan minat baca, menguasai kemampuan berbahasa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mendekatkan hubungan emosional guru dan anak didik, merangsang imajinasi dan kreativitas anak, menambah perbendaharaan kata, Dalam mendongeng, pendongeng harus memilih dongeng yang sesuai dengan usia anak dan harus banyak membaca sehingga cerita yang disampaikan bervariasi. Pendongeng juga harus memperhatikan intonasi, mimik wajah, dan gerakan tubuh agar anak-anak tertarik mendengarkan cerita. Dengan menggunakan metode mendongeng, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif”.

3. Bisakah bunda menjelaskan secara singkat bagaimana proses pelaksanaan metode mendongeng?

Jawab: “Persiapan: menyiapkan materi dongeng yang akan disampaikan, menyiapkan alat bantu seperti buku dongeng, menentukan tujuan dan pesan moral yang ingin disampaikan.

Pelaksanaan: memperkenalkan diri dan membangun suasana yang nyaman, memulai cerita dengan memperkenalkan tokoh dan latar belakang, menjelaskan cerita secara jelas dan menarik perhatian, menggunakan intonasi suara yang tepat dan gerakan tubuh yang sesuai, menjelaskan pesan moral yang ingin disampaikan.

Penutup: mengulangi pesan moral yang telah disampaikan, memberikan kesempatan bertanya atau berdiskusi, memberikan umpan balik dan penguatan positif, menutup cerita dengan kalimat yang tepat.

4. Apakah benar di sekolah menerapkan metode mendongeng untuk kemampuan berbahasa anak?

Jawab: “Metode mendongeng dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. metode mendongeng efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi awal anak usia dini, kemampuan berbicara anak usia dini, pemahaman anak, metode mendongeng juga dapat digunakan untuk pembelajaran electone dasar bagi anak usia dini, metode mendongeng membantu perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan meningkatkan perbendaharaan kosakata, menghafal kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, metode mendongeng juga dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak, mengembangkan kemampuan intelektual anak, mengembangkan ekspresi anak, dan menyatakan perasaan dan buah pikir kepada orang lain, untuk menerapkan metode mendongeng agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat dengan baik”.

5. Mengapa menerapkan metode mendongeng untuk kemampuan berbahasa anak?

Jawab: “Mendongeng dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan memahami bahasa, mendongeng dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendongeng dapat meningkatkan keterampilan membaca, mendongeng dapat meningkatkan keterampilan menulis”.

6. Apa tujuan di terapkannya metode mendongeng?

Jawab: “Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, menyebarkan pengetahuan anak sejak dini, meningkatkan keterampilan menyimak anak, meningkatkan karakter anak dengan menanamkan nilai moral dan etika, peningkatan kemampuan berbicara dan berekspresi anak, selain itu metode mendongeng juga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan anak sejak dini”.

7. Bagaimana persiapan dalam menerapkan metode mendongeng untuk kemampuan berbahasa anak?

Jawab: “Mempelajari dan menganalisis kemampuan yang akan dicapai (tujuan), isi, dongeng dan media dongeng yang harus disiapkan serta cara evaluasi yang akan dilakukan, menyusun agenda dan rencana pembelajaran dengan membuat modul ajar dan RPPM sebagai panduan, memilih dongeng yang tepat untuk anak usia dini menyampaikan pesan moral pada anak melalui dongeng yang disampaikan”.

8. Bagaimana pelaksanaan metode mendongeng?

Jawab: “Menyiapkan naskah atau skenario dongeng yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak, tema, dan indikator kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak, setelah itu dimulai dari pembukaan, inti dan penutup”

9. Media apa saja yang digunakan dalam metode mendongeng?

Jawab:”Medianya seperti buku cerita, boneka tangan, wayang, dan benda-benda disekitar kelas”.

10. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran metode mendongeng dengan boneka tangan?

Jawab: Untuk persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah menyusun prota, prosem, RPPM dan Modul

Ajar. Kalau untuk persiapan ketika akan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan ya seperti pembelajaran yang lainnya mbak. Kita memilih cerita sesuai dengan tema sebelum dilakukan pembelajaran, terus dipertimbangkan durasi ceritanya, jangan yang terlalu panjang. Terus kita juga memilih tokoh boneka mana saja yang digunakan dalam bercerita. Pada saat bercerita juga kita harus menampilkan suara yang berbeda disetiap tokohnya, agar anak dapat memahami karakter suara disetiap tokohnya. Dalam memainkan tangannya juga harus lentur dan antara suara dengan gerakan boneka harus tepat. Terus kita juga bisa melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak.

11. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi, menurut ibu bagaimana pelaksanaan di setiap tahapan tersebut?

Jawab: “terdapat tahapan pembukaan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi. Untuk kegiatan pembuka dilakukan diawal sampai sebelum kegiatan inti, di pembukaan ini guru memberi salam kepada anak dilanjut dengan menanyakan kabar, toilet training, serta guru berdiskusi dengan anak mengenai tema dan sub tema serta kegiatan yang akan dilakukan di hari itu. Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan pembuka, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan anak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan temanya. Lalu di kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti selesai, guru melakukan *recalling* terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikannya dan kegiatan apa saja yang dilakukan anak. Dan yang terakhir di evaluasi pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak, sesuai atau tidak begitu mbak. Lalu guru menulis penilaiannya di lembar penilaian harian dan catatan anekdot”.

12. kalau untuk tingkat pemahaman cerita yang disampaikan itu bagaimana?

Jawab: “Selama ini saat guru melakukan metode bercerita dengan boneka ini kita selalu menreview kembali, saat cerita sudah selesai kan. Dengan begitu guru tahu bagaimana pemahaman anak mengenai cerita yang disampaikan oleh guru. Kadang guru juga memberi tebak-tebakkan mengenai cerita yang telah disampaikan, atau anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkannya”.

FIELD NOTE

Kode : W-02

Judul : Wawancara dengan Wali Kelas A Naim

Informan : Kharitsatun Jamilah, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas A Naim

Waktu : Senin, 11 September 2023, Pukul 13,00-14.00

1. Menurut bunda bagaimana perkembangan bahasa anak di TK Qomariyah, Sobokerto?

Jawaban: “Dalam perkembangan bahasa anak itu sudah berkembang, karena anak setiap hari menghafalkan lagu, mengenalkan lagu, dari bahasa arab, bahasa inggris, hingga bahasa jawa. dan juga ada lagu sugeng enjang, atau mungkin dengan lagu-lagu islami atau mendengarkan cerita baik cerita dongeng atau yang dikembangkan pada saat pai dan banyak memiliki kosakata baru”

2. Menurut bunda apakah metode mendongeng dapat digunakan untuk menerapkan kemampuan berbahasa anak?

Jawaban: “Kalau untuk metode mendongeng ada banyak metode salah satunya dengan melalui cerita, cerita dengan boneka tangan, buku, pengembangan melalui ide cerita”

3. Mengapa menggunakan metode mendongeng tersebut dalam menerapkan kemampuan berbahasa anak?

Jawaban: “Karena agar anak selalu paham dalam apa yang disampaikan dan metode mendongeng sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini, dimana aspek kemampuan bahasa yang lebih dikembangkan adalah kemampuan menyimak atau mendengarkan.

4. Bagaimana penerapan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng?

Jawaban: “meningkatkan kosa-kata: anak dapat menguasai kata dengan menceritakan kembali dongeng yang pernah di dengar, menjawab pertanyaan guru dan meningkatkan kemampuan berbicara: melalui

kegiatan mendengarkan, anak dapat langsung menyerap informasi yang diterimanya”

5. Apa tujuan penerapan kemampuan berbahasa melalui metode mendongeng?

Jawaban: “Meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini, meningkatkan kemampuan anak dalam mengolah kata dengan baik, meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan kata dalam bahasa tubuh, meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan kata secara utuh, melatih anak dalam memberikan argumen, membantu anak dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan teman-teman lainnya, membantu anak dalam menyampaikan keinginan dan emosinya”

6. Jenis mendongeng apa saja yang biasanya digunakan dalam penerapan kemampuan berbahasa anak?

Jawaban: “Membacakan cerita untuk mengembangkan bahasa anak usia dini: orangtua dapat membacakan cerita kepadanya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. jika anak mulai menyukai bacaan sendiri. hal ini membuatnya lebih peka dalam berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu dan Strategi pembelajaran PAUD melalui metode mendongeng: dongeng dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dan nilai, penambah pengetahuan, dan membangun watak dan karakter anak dan mendongeng untuk merangsang kemampuan berimajinasi, suka menyimak, mendengarkan, memperhatikan lawan bicaranya, dan bisa menumbuhkan budaya membaca pada anak: mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena melalui kegiatan mendengarkan, anak dapat secara langsung menyerap informasi yang diterimanya

7. Alat atau media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran metode mendongeng?

Jawaban: “Memakai buku, proyektor, barang bekas atau boneka tangan”

8. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak?

Jawaban: “Anak harus duduk dengan posisi yang nyaman dan tenang, cerita harus sesuai dengan usia anak dan memiliki unsur intrinsik yang baik, seperti tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh, dan penokohan alur, membaca cerita harus dengan intonasi yang baik dan menarik perhatian anak, anak harus diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang

didengar, kalau bercerita harus memberikan umpan balik positif dan memotivasi anak untuk terus berbicara”.

9. Bagaimana bunda untuk mengevaluasi penerapan kemampuan berbahasa anak setelah mendengarkan metode mendongeng tersebut?

Jawaban: “untuk mengetahui pemahaman anak terhadap cerita yang didengarkan, kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan, ide-ide anak dan mengevaluasi anak apabila paham kalau menjawab pertanyaan”.

10. Bagaimana dampak dan hasil penerapan metode mendongeng tersebut?

Jawaban: “Meningkatkan keterampilan berbicara anak, menanam karakter positif anak, agar menghormati yang lebih tua”.

11. Bagaimana respon anak ketika diterapkannya metode mendongeng dengan boneka tangan?

Jawab: “Ya anak merespon dengan ekspresi yang gembira kalau mendongengnya mulai, anak juga kepo menanyakan kelanjutan ceritanya bagaimana begitu, itu termasuk respon sikap tertarik anak pada cerita.

12. Bagaimana pelaksanaan metode mendongeng?

Jawab: “Menyiapkan buku cerita yang akan disampaikan anak, setelah itu dimulai dari pembukaan, inti dan penutup”

13. Apakah kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode mendongeng tersebut?

Jawaban: “Kurangunya sumber daya, kesulitan dalam memilih cerita yang tepat, tapi biasanya tidak ada persiapan, kurangnya perhatian anak, kesulitan dalam mengendalikan kelas, kesulitan dalam mengingat cerita, kurannya media yang tepat”.

14. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, penutup dan evaluasi atau penilaian, bagaimana pembelajaran disetiap tahapnya?

Jawab: “Dalam kegiatan pembuka itu kegiatan awal yang dilakukan saat pembelajaran, guru melakukan salam, menanyakan kabar anak, lalu menanyakan ada yang ingin minum atau ke kamar mandi tidak sebelum pembelajaran dimulai, terus guru juga berdiskusi apersepsi tema dan sub tema pada hari itu. Lalu kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran, kalau menggunakan metode bercerita ya kita awali dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan cerita, disesuaikan mau

menggunakan media boneka tangan misalnya. Setelah itu guru menjelaskan atau mencontohkan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan oleh anak, di kegiatan inti ini ada 3 kegiatan pembelajaran dan 1 kegiatan pengaman. Lalu untuk kegiatan penutup guru mereview materi atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak selama pembelajaran. Misalnya saat tadi guru sudah menyampaikan materi melalui bercerita dengan boneka, guru memberi pertanyaan kepada anak mengenai isi cerita, nama tokoh, atau pesan yang terkandung dalam cerita. Lalu anak diberikan kesempatan untuk menjawab dan menceritakan cerita yang telah didengarkannya. Dan yang terakhir dilakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran kepada anak, apakah anak sudah dapat mencapai perkembangannya atau belum, jika belum maka guru juga harus memberikan stimulasi lebih kepada anak. Penilaian dicatat dalam lembar penilaian, capaian perkembangan dapat dibedakan seperti BB (untuk capaian yang belum berkembang), MB (untuk capaian mulai berkembang), BSH (untuk capaian berkembang sesuai dengan harapan), dan BSB (untuk capaian berkembang sangat baik). Lalu juga dicatat dalam catatan anekdot mengenai perilaku yang menunjukkan perkembangan anak. Setiap satu bulan sekali diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak”.

15. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran ataupun metode mendongeng menggunakan media boneka tangan?

Jawab: “Tentunya sebelum pembelajaran guru sudah menyusun rencana pembelajaran yaitu Modul Ajar. Karena Modul Ajar digunakan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kalau untuk persiapan sebelum menerapkan metode mendongeng dengan boneka tangan, guru harus menentukan judul atau tema cerita, menyiapkan media apa saja yang digunakan. Lalu saat praktik membawakan sebuah cerita harus menggunakan suara yang berbeda disetiap tokohnya, menggunakan gestur tangan, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

16. Bagaimana pemahaman anak mengenai cerita atau pesan saat diterapkan metode mendongeng dengan boneka tangan?

Jawab: “Untuk pemahaman cerita di masing-masing individu anak tentunya berbeda-beda. Namun lebih dominan ke anak yang mampu memahami cerita apa yang disampaikan. Dengan respon anak yang dapat menjawab ketika diberi tebak-tebakan juga termasuk sikap memahami sikap. Anak merespon dengan senang, dengan teriak-teriak mungkin, dan mengekspresikan bahasa yang ada di pikirannya”

Lampiran No.4: Modul Ajar

Modul Ajar Intrakurikuler

“Ternakku yang Gemuk”

"Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi. (HR. Muslim no. 2318)."



Informasi Umum

Nama Guru : Kharitsatun Jamilah, S.Pd

Kelompok/ Usia : A1/ 4-5 Tahun

Fase : fondasi

Tahun Ajaran : 2023/2024

Alokasi Waktu : 1 Minggu

Jumlah Anak : 19 Siswa

TK Qomariyah Sobokerto

Tahun Ajaran 2023/2024

Identifikasi Masalah

- ✓ Anak belum mampu membedakan jenis binatang ternak
- ✓ Ada beberapa anak yang belum mengetahui cara merawat binatang ternak
- ✓ Beberapa anak tidak terbiasa berinteraksi dengan binatang
- ✓ Anak belum mengetahui cara merawat binatang ternak
- ✓ Anak perlu diingatkan pentingnya menyayangi makhluk ciptaan Allah

Deskripsi Umum

- ✓ Hari pertama anak di ajak melihat tentang macam binatang ternak melalui video https://www.youtube.com/watch?v=9vocrw_j8IE
- ✓ Anak di ajak berdiskusi bagaimana cara supaya binatang ternak sehat dan gemuk
- ✓ Anak diberi kesempatan untuk menceritakan binatang ternak disekitar rumahnya?
- ✓ Anak di ajak berdiskusi tentang binatang ternak
- ✓ Anak mendengarkan buku cerita tentang cara merawat binatang
- ✓ Anak di ajak berdiskusi tentang apa saja hasil olahan dari binatang ternak.

Capaian Pembelajaran

Nilai Agama Dan Budi Pekerti

- Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa.
- Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.
- Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Jatidiri

- Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.
- Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
- Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.
- Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, Dan Seni

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
- Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.
- Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
- Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
- Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.
- Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.
- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.”

Tujuan Pembelajaran

- Berpartisipasi Aktif dalam setiap Kegiatan
- Mengekspresikan emosi diri
- Menunjukkan sikap saling membantu dan bergotong royong
- Mempraktekkan cara merawat kebersihan lingkungan
- Menunjukkan berpikir kritis dan kreatif
- Mempraktekkan kebiasaan/rutinitas baik dirumah.
- Mampu bersyukur terhadap ciptaan Allah SWT
- Mampu mengolah informasi yang didapat
- Mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Mampu berbakti terhadap orangtua
- Mampu berperilaku sopan, santun terhadap sesama

Kegiatan Intaq

- Hafalan QS Al Fatihahsd Al Lahab
- Hafalan Hadist menutup aurat, keindahan, niat, menjagalisan
- Hafalan Doa sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar kamar mandi, bercermin
- Amaul Husna Ar Rahman sd Al Qobidh
- Nama Surat Alfatihah sd An Nahl
- Wudhu, Sholat, dzikir
- Lagu : Hewan dalam bahasa Inggris, dan Bahasa arab
- Mendengarkan dongeng tentang kerbau yang cerdas

Sarana Prasarana

- RuangKelas
- Halaman Sekolah
- LCD Proyektor/ fd / Youtube video
- TV
- WIFI

Komponen Inti

- Sumber Belajar (Buku Cerita, VidioYoutube)
- Curah ide kegiatan (Berisi Jenis-Jenis kegiatan yang bias dikembangkan dari peta konsep)

Komponen Inti

A. KegiatanAwal untuk memantik ide atauImajinasiAnak

- Pengembangan fisik motoric kasar sebelum masuk kelas
- Circle time dan berdiskusi tentang binatang ternak
- Menonton video youtube tentang binatang ternak
- Membiasakan anak untuk selalu mensyukuri nikmat Allah SWT
- Membaca buku tentang cara merawat binatang
- Bercakap-cakap dan Tanya jawab tentang apa saja hasil olahan dari binatang ternak
- Menawarkan kepada anak tentang apa yang akan dipelajari hari ini dengan memanfaatkan gambar dan buku yang sudah disediakan.

B. Kegiatan Main

- Membiasakan anak mengucapkan kalimat toyyibah
- Menstimulasi anak bekerja sama dengan teman sebayanya
- Menstimulasi rasa percaya diri anak dengan menceritakan hewan apa saja yang pernah dipelihara
- Mengenalkan literasi kepada anak melalui buku dan video
- Mengenalkan huruf pada kegiatan sentra
- Menstimulasi anak untuk memanfaatkan teknologi
- Menstimulasi anak untuk merawat diri dan lingkungan

C. Kalimat pemantik

- Bagaimana caramu merawat binatang supaya gemuk?
- Apa saja hasil olahan dari binatang ternak yang pernah kamu jumpai?
- Coba tunjukkan kepada kami ,bagaimana cara merawat binatang !
- Bisakah kamu menunjukkan ciri-ciri binatang yang sehat??
- Apakah kamu suka merawat binatang?
- Bagaimana caramu menyanyangi makhluk ciptaan Allah SWT?
- Bisakah kamu menyebutkan apa saja binatang ternak itu?

Mengetahui,
Kepala TK Qomariyah

Sri Warsiti,S.Pd

Ngemplak, 31 Agustus 2023

Wali Kelas

Kharitsatun Jamilah,S.Pd

Modul Ajar Intrakurikuler

“Hewan Ciptaan Allah”

مَنْ لَئِزَ حَمَلًا يُرْحَمَ

"Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi. (HR. Muslim no. 2318)."



Informasi Umum

Nama Guru : Kharitsatun Jamilah, S.Pd

Kelompok/ Usia : A1/ 4-5 Tahun

Fase : fondasi

Tahun Ajaran : 2023/2024

Alokasi Waktu : 2 Minggu

Jumlah Anak : 19 Siswa

TK Qomariyah Sobokerto

Tahun Ajaran 2023/2024

Identifikasi Masalah

- ✓ Anak belum mampu membedakan jenis binatang
- ✓ Ada beberapa anak yang belum mengetahui cara merawat binatang
- ✓ Beberapa anak belum bisa membedakan binatang berbahaya
- ✓ Beberapa anak tidak terbiasa berinteraksi dengan binatang
- ✓ Anak belum mengetahui cara merawat binatang
- ✓ Anak perlu diingatkan pentingnya menyayangi makhluk ciptaan Allah

Deskripsi Umum

- ✓ Hari pertama anak di ajak melihat tentang jenis binatang melalui video <https://www.youtube.com/watch?v=X91G1wU7D8Y>
- ✓ Anak di ajak berdiskusi bagaimana cara supaya binatang terhidup kembali
- ✓ Anak diberi kesempatan untuk menceritakan binatang yang pernah mereka temui
- ✓ Anak di ajak berdiskusi tentang binatang yang ada di kebun binatang
- ✓ Anak mendengarkan buku cerita tentang cara merawat binatang

Capaian Pembelajaran

Nilai Agama Dan Budi Pekerti

- Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa.
- Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.
- Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Jatidiri

- Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.
- Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
- Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.
- Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, Dan Seni

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
- Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.
- Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
- Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
- Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.
- Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.
- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.”

Tujuan Pembelajaran

- Berpartisipasi Aktif dalam setiap Kegiatan
- Mengekspresikan emosi diri
- Menunjukkan sikap saling membantu dan bergotong royong
- Mempraktekkan cara merawat kebersihan lingkungan
- Menunjukkan berpikir kritis dan kreatif
- Mempraktekkan kebiasaan/rutinitas baik dirumah.
- Mampu bersyukur terhadap ciptaan Allah SWT
- Mampu mengolah informasi yang didapat
- Mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Mampu berbakti terhadap orangtua
- Mampu berperilaku sopan, santun terhadap sesama

Kegiatan Imtaq

- Hafalan QS Al An Nasr
- Hafalan Hadist Keindahan, Menjaga Lisan, Menutup Aurat
- Hafalan Doa Sebelum dan bangun tidur, masuk dan keluar kamar mandi, bercermin
- Asmaul Husna Ar Rahman sd Al Mudzil
- Nama Surat Al fatihah sd Al An Nahl
- Wudhu, Sholat, dzikir
- Lagu : Hewan dalam bahasa Inggris dan bahasa arab
- Mendengarkan kisah 3 kelinci

Sarana Prasarana

- RuangKelas

- Halaman Sekolah
- LCD Proyektor/ fd / Youtube video
- TV
- WIFI

Komponen Inti

- Sumber Belajar (Buku Cerita, Vidio Youtube)
- Curah ide kegiatan (Berisi Jenis-Jenis kegiatan yang bias dikembangkan dari peta konsep)

Komponen Inti

B. Kegiatan Awal untuk memantik ide atau Imajinasi Anak

- Pengembangan fisik motoric kasar sebelum masuk kelas
- Circle time dan berdiskusi tentang macam-macam binatang
- Menonton video youtube tentang binatang jenis binatang
- Membiasakan anak untuk selalu mensyukuri nikmat Allah SWT
- Membaca buku tentang cara binatang supaya tidak punah
- Bercakap-cakap dan Tanya jawab tentang binatang kesukaan
- Menawarkan kepada anak tentang apa yang akan dipelajari hari ini dengan memanfaatkan gambar dan buku yang sudah disediakan.

C. Kegiatan Main

- Membiasakan anak mengucapkan kalimat toyyibah
- Menstimulasi anak bekerja sama dengan teman sebayanya
- Menstimulasi rasa percaya diri anak dengan menceritakan hewan apa saja yang pernah dipelihara
- Mengenalkan literasi kepada anak melalui buku dan video
- Mengenalkan huruf pada kegiatan sentra
- Menstimulasi anak untuk memanfaatkan teknologi
- Menstimulasi anak untuk merawat diri dan lingkungan

D. Kalimat pemantik

- Bagaimana caramu menyayangi binatang ciptaan Allah?
- Bagaimana supaya binatang tidak punah?
- Coba tunjukkan kepada kami ,bagaimana cara merawat binatang !
- Bisakah kamu menunjukkan ciri-ciri binatang yang sehat??
- Apakah kamu suka merawat binatang?
- Bisakah kamu menyebutkan apa saja binatang buas dan tidak buas?
- Coba beritahu kami apa saja makanan binatang itu?

Mengetahui,
Kepala TK Qomariyah
Sri Warsiti,S.Pd

Ngemplak, 14 September 2023
Wali Kelas
Kharitsatun Jamilah,S.Pd

Lampiran No.5: RPPM



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TK QOMARIYAH

Alamat: Gunungsari RT 04 / RW 06, Sobokerto, Ngemplak Boyolali
HP 082 223 593 303. Email: tkqomariyahsobokerto@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

Semester/Bulan/ Minggu ke : I/ September/ 6

Kelompok : A (Usia 4-5 Tahun)

Tema/Sub Tema : Jeda Semester

KD : 4.1, 3.3, 2.2, 2.14, 2.5, 2.4

No.	Sub Sub Tema	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1	1.	<p><u>NILAI AGAMA MORAL (NAM)</u></p> <p>1. Menyebutkan 50 nama surat dalam Al Qur'an (NAM 4.1)</p> <p><u>FISIK MOTORIK</u></p> <p>1. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motoric kasar dan motoric halus (FM 3.3)</p> <p><u>KOGNITIF</u></p> <p>1. Terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban) (KOG 2.2)</p> <p><u>BAHASA</u></p> <p>1. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (BHS 2.14)</p> <p><u>SOSIAL EMOSIONAL</u></p> <p>1. Berani tampil di depan teman, guru, orang tua,</p>	<p>Kegiatan Bermain</p> <p>1. <u>Senin, 4 September 2023</u></p> <p>a. Permainan tradisional</p> <p>2. <u>Selasa, 5 September 2023</u></p> <p>a. Estafet Karet</p> <p>b. Menyusun menara gelas</p> <p>3. <u>Rabu, 6 September 2023 Sentra</u></p> <p>a. <i>Happy farming</i></p> <p>4. <u>Kamis, 7 September 2023</u></p> <p>a. Jalan santai</p> <p>b. <i>Crafting</i></p> <p>c. dongeng</p> <p>5. <u>Jumat, 8 September 2023</u></p> <p>a. Tukar kado</p>

		<p>dan lingkungan social lainnya (SOSEM 2.5)</p> <p><u>SENI</u></p> <p>1. Merawat kerapihan, kebersihan, dan keutuhan benda mainan atau miliknya pribadi (SENI 2.4)</p>	
--	--	--	--

Mengetahui
Kepala TK QOMARIYAH

 (Sri Warsiti, S.Pd)

Ngeemplak, 3 September 2023

Guru Kelas TK A



(Kharitsatun Jamilah, S. Pd)



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TK QOMARIYAH

Alamat: Gunungsari RT 04 / RW 06, Sobokerto, Ngemplak Boyolali
HP 082 223 593 303. Email: tkqomariyahsobokerto@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

Semester/Bulan/ Minggu ke : I/ September/ 7

Kelompok : A (Usia 4-5 Tahun)

Tema/Sub Tema : Ternakku Gemuk

KD : 4.1, 4.3, 3.8, 4.10, 2.5, 2.4

No.	Sub Sub Tema	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1	2.	<p><u>NILAI AGAMA MORAL (NAM)</u></p> <p>2. Menyebutkan 50 nama surat dalam Al Qur'an (NAM 4.1)</p> <p><u>FISIK MOTORIK</u></p> <p>1. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motoric kasar dan motorik halus (FM 4.3)</p> <p><u>KOGNITIF</u></p> <p>1. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, dan batuan, dan lain-lain) (KOG 3.8)</p> <p><u>BAHASA</u></p> <p>1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas (BHS 4.10)</p> <p><u>SOSIAL EMOSIONAL</u></p> <p>2. Bangga menunjukkan hasil karya (SOSEM 2.5)</p> <p><u>SENI</u></p> <p>2. Menjaga kerapihan diri (SENI 2.4.)</p>	<p>Kegiatan Bermain</p> <p>6. <u>Senin, 11 September 2023 (Sentra Persiapan)</u></p> <p>a. <i>Monkey bar</i></p> <p>b. Menghubungkan gambar titik-titik menjadi hewan</p> <p>c. Mengenal dan menebak bentuk-bentuk balok (segitiga/lingkaran/persegi/persegi panjang)</p> <p>d. Menggambar bebas</p> <p>e. Cinta buku</p> <p>7. <u>Selasa, 12 September 2023 (Sentra Balok)</u></p> <p>a. Engklek pesawat</p> <p>b. Membuat kandang hewan menggunakan balok/bombik</p> <p>c. Menggambar hewan ternak menggunakan angka 1 dan 2</p> <p>d. Menggambar bebas</p> <p>e. Cinta buku</p> <p>8. <u>Rabu, 13 September 2023 Sentra (BAC)</u></p> <p>a. Melompat zigzag</p> <p>b. Menempel gambar hewan kelinci dengan bahan tissue</p> <p>c. Bermain plastisin membentuk hewan ternak</p> <p>d. Menggambar bebas</p> <p>e. Cinta buku</p> <p>9. <u>Kamis, 14 September 2023 (Seni)</u></p> <p>a. Senam</p> <p>b. Memilih gambar hewan ternak</p>

			<p>c. Mengisi mangkok dengan <i>loose part</i> sesuai angka yang dipilih</p> <p>d. Membuat sapi menggunakan daun angka</p> <p>e. Menggambar bebas</p> <p>f. Cinta buku</p> <p>10. <u>Jumat, 15 September 2023 (Sentra Lifeskill)</u></p> <p>a. Bermain di <i>playground</i></p> <p>b. Melipat mukena/sajadah/baju</p> <p>c. Menggambar bebas</p> <p>d. Cinta buku</p>
--	--	--	---

Mengetahui
 Kepala TK QOMARIYAH

 (Sri Warsiti, S.Pd)

Ngemplak, 10 September 2023

Guru Kelas TK A



(Kharitsatun Jamilah, S. Pd)



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TK QOMARIYAH

Alamat: Gunungsari RT 04 / RW 06, Sobokerto, Ngemplak Boyolali
HP 082 223 593 303. [Email:tkqomariyahsobokerto@gmail.com](mailto:tkqomariyahsobokerto@gmail.com)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

Semester/Bulan/ Minggu ke : I/ September/ 8

Kelompok : A (Usia 4-5 Tahun)

Tema/Sub Tema : Binatang Ciptaan Allah

KD : 3.1-4.1, 2.1, 4.7, 2.14, 2.5, 3.15/4.15

No.	Sub Sub Tema	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1	3.	<p><u>NILAI AGAMA MORAL (NAM)</u> 3. Mengucapkan 22 do'a pendek (NAM 4.1)</p> <p><u>FISIK MOTORIK</u> 1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (FM 2.1)</p> <p><u>KOGNITIF</u> 1. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) (KOG 4.7)</p> <p><u>BAHASA</u> 1. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain, menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. (BHS 3.12/4.12)</p> <p><u>SOSIAL EMOSIONAL</u> 3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (SOSEM 2.5)</p>	<p>Kegiatan Bermain</p> <p>11. <u>Senin, 18 September 2023 (Sentra Persiapan)</u> a. melompat sesuai angka 1, 2, 3 b. mengenal binatang herbivora dan menebak binatang herbivora c. Menonton video binatang d. Menggambar bebas e. Cinta Buku</p> <p>12. <u>Selasa, 19 September 2023 (Sentra Balok)</u> a. Mencabut rumput b. Membuat binatang menggunakan balok/lego c. menebalkan angka d. Menggambar bebas e. Cinta Buku</p> <p>13. <u>Rabu, 20 September 2023 Sentra (BAC) Libur</u></p> <p>14. <u>Kamis, 21 September 2023 (Seni)</u> a. Senam b. Menonton video kerusakan habitat hewan c. Membuat kolase hewan yang disukai d. Menggambar bebas e. Cinta buku</p> <p>15. <u>Jumat, 22 September 2023 (Sentra Lifeskill)</u> a. bermain playground b. Mencuci sendok c. Menggambar bebas d. Cinta Buku</p>

		<u>SENI</u> 3. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (SENI 3.15/4.15)	
--	--	--	--

Mengetahui
Kepala TK QOMARIYAH

(Sri Warsiti, S.Pd)

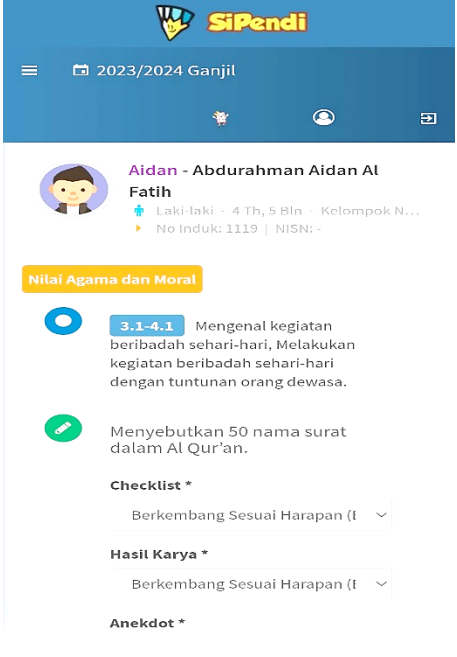
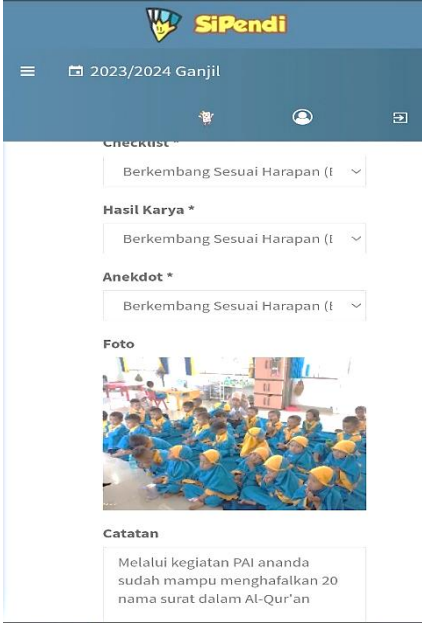

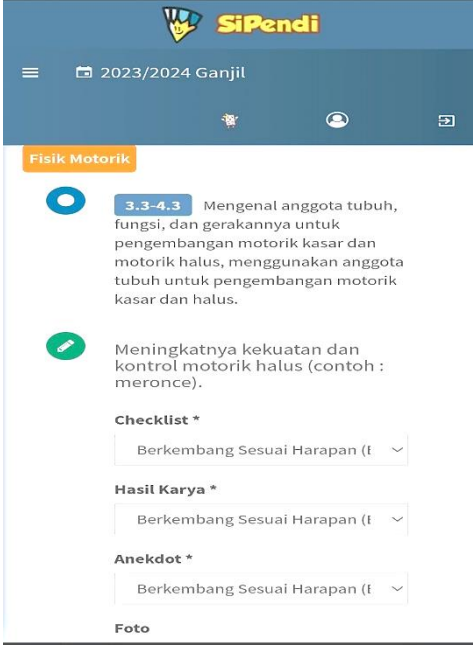
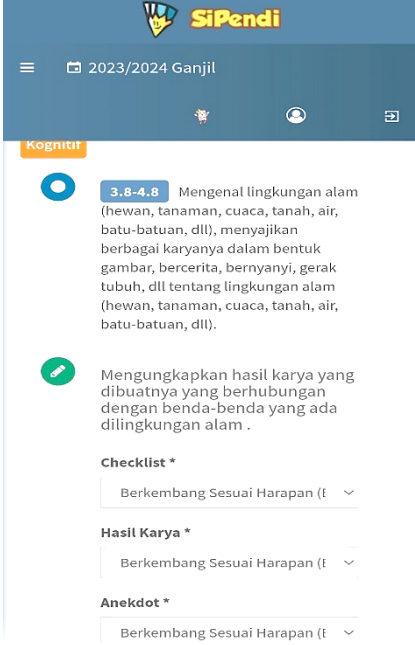
Ngeplak, 17 September 2023

Guru Kelas TK A



(Kharitsatun Jamilah, S. Pd)

Lampiran No. 6: Penilaian Cheklis dan Catatan Anekdotal

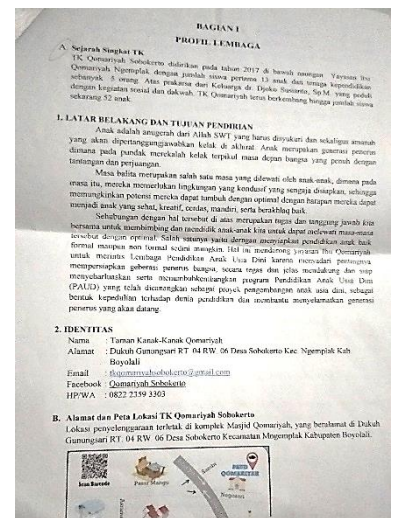
 <p>SiPendi 2023/2024 Ganjil</p> <p>Aidan - Abdurrahman Aidan Al Fatih Laki-laki - 4 Th, 5 Bln - Kelompok N... No Induk: 1119 NISN: -</p> <p>Nilai Agama dan Moral</p> <ul style="list-style-type: none"> 3.1-4.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari, Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. Menyebutkan 50 nama surat dalam Al Qur'an. <p>Checklist * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Hasil Karya * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Anekdotal *</p>	 <p>SiPendi 2023/2024 Ganjil</p> <p>Checklist * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Hasil Karya * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Anekdotal * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Foto </p> <p>Catatan Melalui kegiatan PAI ananda sudah mampu menghafalkan 20 nama surat dalam Al-Qur'an</p>
 <p>SiPendi 2023/2024 Ganjil</p> <p>Fisik Motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> 3.3-4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus, menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Meningkatnya kekuatan dan kontrol motorik halus (contoh : meronce). <p>Checklist * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Hasil Karya * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Anekdotal * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Foto</p>	 <p>SiPendi 2023/2024 Ganjil</p> <p>Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> 3.8-4.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll), menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya yang berhubungan dengan benda-benda yang ada dilingkungan alam . <p>Checklist * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Hasil Karya * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p> <p>Anekdotal * Berkembang Sesuai Harapan (t)</p>

Penilaian Anekdot Perkembangan Anak

Lampiran No.7: Dokumentasi



Kode D-01: Deskripsi Lokasi TK
Qomariyah, Sobokerto



Kode D-02: Visi, Misi TK
Qomariyah Sobokerto



Kode D-03: Media Pembelajaran



Kode D-08: Kegiatan
Mendongeng




Kode D-07: Wawancara dengan Bunda
Kharitsatun Jamilah, S.Pd



Kode D-06: Wawancara
dengan Bunda Sri Warsiti,
S.Pd

Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 5180 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**


Kepada Yth.
 Kepala TK Qomariyah Sobokerto
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Nadisa Fitri Amalia
 NIM : 193131087
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Di TK Qomariyah Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Boyolali Tahun Ajaran 2023
 Waktu Penelitian : 07 September 2023 - Selesai
 Tempat : TK Qomariyah Sobokerto


Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 05 September 2023
 a.n. Dekan,
 Waki Dekan I

 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 280715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 9 Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 5970 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Subandji, M.Ag.
 NIP : 19610102 199803 1 001
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :


Nama : Nadisa Fitri Amalia
 NIM : 193131087
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE MENDONGENG UNTUK ANAK USIA DINI DI TK QOMARIYAH, SOBOKERTO, NGEPLAK, BOYOLALI

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Surakarta, 25 September 2023

Dekan,
Wakil Dekan I


Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian


**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TK QOMARIYAH**
 Alamat: Gunungsari RT 04 / RW 06, Sobokerto, Ngemplak Boyolali
 HP 082 223 593 303. Email: tkqomariyahsobokerto@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Warsiti, S.Pd.
 Jabatan : Kepala TK Qomariyah
 Alamat : Komplek Masjid Qomariyah, Gunungsari RT 05/RW06
 Sobokerto, Ngemplak, Boyolali


Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:


Nama : Nadisa Fitri Amalia
 NIM : 193131087
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Qomariyah pada 30 Agustus 2023 – Selesai, untuk memperoleh data untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Di TK Qomariyah Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Boyolali, 13 Oktober 2023
 Kepala TK Qomariyah

 Sri Warsiti, S.Pd.



Lampiran No. 11: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nadisa Fitri Amalia

Tempat/ Tanggal Lahir : Boyolali, 12 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Garen RT02/RW04 Pandeyan, Ngemplak,
Boyolali

No.Hp : 085100567189

Pendidikan : TK Perwanida (2005-2007)
MIM Al-Akbar Pandeyan (2007-2013)
SMP Muh 9 Ngemplak (2013-2016)
SMA N 1 Ngemplak (2016-2019)
UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-sekarang)